UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI

STUDENT BEHAVIOUR IN TAHFIZ PROGRAMME

"IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR DAN HAFALAN SISWA DI SMP PLUS DARUSSALAM"



Oleh : ARIFATUL HIKMAH
Pembimbing: Drs. H. M. Khozin Kharis, M.H

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2026

SKRIPSI

STUDENT BEHAVIOUR IN TAHFIZ PROGRAMME:
"IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR DAN HAFALAN SISWA DI SMP PLUS DARUSSALAM"

Oleh :

ARIFATUL HIKMAH

NIM: 2211111031

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2026

SKRIPSI

STUDENT BEHAVIOUR IN TAHFIZ PROGRAMME:
"IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR DAN HAFALAN SISWA DI SMP PLUS DARUSSALAM"

Oleh :

ARIFATUL HIKMAH

NIM: 2211111031

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2026

PRASYARAT GELAR

STUDENT BEHAVIOUR IN TAHFIZ PROGRAMME ; "IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR DAN HAFALAN SISWA DI SMP PLUS DARUSSALAM".

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persayaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Oleh :

ARIFATUL HIKMAH

NIM: 2211111031

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul:

STUDENT BEHAVIOUR IN TAHFIDZ PROGRAMME: "IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR DAN RUTINITAS HAFALAN SISWA DI SMP PLUS DARUSSALAM".

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi,

Pada tanggal:

Mengetahui:

Ketua Prodi Manajemen
Pendidikan Islam

Muhammad Husain, M. Pd
NIPY: 3152429069901

Pembimbing

Drs. H. M. Khozin Kharis, M.H
NIPY: 3150102036401

Dipindai dengan CamScanner

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi saudara Arifatul Hikmah telah di Munaqosah Kepada Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi, pada tanggal:

17 Juni 2026

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Tim Penguji:

Ketua Penguji

Dr. H. Muhammad Imam Khaudli, S.Pd.I, M.Si

NIPY. 3150813038301

Penguji I	Penguji II
Mamlukhah, S.Pd.I, M.Pd.I	**Dr. Nur Hidayati, S.Pd.I, M.Pd.I**
NIPY. 315051708760l	NIPY. 315160504880l

Dekan

Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, M.A

NIPY. 3150722128401

Dipindai dengan CamScanner

v

MOTTO

Bismillah..untuk segala sesuatu yang di upayakan, untuk semua hal yang sedang di perjuangkan, insyaallah ada jalan, karena اِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًاۗ

"Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan".

(QS. Al-Insyirah: 6).

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim, rasa syukur yang mendalam penulis panjatkan kepada Sang Pemilik Semesta alam atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, serta kelancaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan perjalanan panjang tugas akhir ini.

Skripsi ini saya persembahkan teruntuk ayah, Allahuyarham, nahkoda yang telah lebih dulu menepi di keabadian sebelum sempat melihat kapal ini bersandar di pelabuhan. Teruntuk ibu, ayah sekarang, dan suami tersayang, terimakasih semua yang dikeluarkan untuk pendidikan saya, kebahagiaan yang telah di usahakan yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga selalu diberikan kesehatan, keberkahan, dan rizki yang mengalir sederas hujan. Teruntuk putri kecil ku, terimakasih sudah berjuang bersama, sejak embrio diajak mondar mandir kesana kemari. Di akhir semester ini adalah perjalanan hamil, melahirkan, dan menyusui, *bi iznillah* ternyata keadaan membuat saya lebih kuat dari yang saya fikirkan.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama	: Arifatul Hikmah
NIM	: 2211111031
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Alamat	: Blokagung, Banyuwangi

Menyatakan bahwa, skripsi yang akan diujikan tidak didasarkan data fiktif dan plagiasi atau autoplagiasi, baik sebagian maupun keseluruhan.

Banyuwangi, 31 Mei 2026





Arifatul Hikmah

NIM. 2211111031

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Hikmah, Arifatul. 2026. *Student Behaviour In Tahfidz Programme:* Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Dan Hafalan Siswa Di Smp Plus Darussalam. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi. Pembimbing: Drs. H. M. Khozin Kharis, M.H.

Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan, Perilaku Belajar, Tahfiz Al-Qur'an, Kedisiplinan

Pendidikan Islam tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak mulia yang tercermin dalam perilaku peserta didik (*student behaviour*). Salah satu wadah pembentukan perilaku tersebut adalah program tahfiz Al-Qur'an yang membutuhkan kedisiplinan dan manajemen waktu yang tinggi, khususnya pada fase remaja awal di jenjang SMP. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen kesiswaan, mendeskripsikan perilaku belajar siswa, serta mengeksplorasi peran manajemen kesiswaan dalam membentuk perilaku belajar siswa pada program tahfiz Al-Qur'an di SMP Plus Darussalam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Informan penelitian ditentukan secara bertujuan (*purposive*), terdiri dari kepala sekolah sebagai informan pendukung, staf kesiswaan dan guru tahfiz sebagai informan kunci, serta siswa program tahfiz sebagai informan utama. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan di SMP Plus Darussalam diterapkan secara terintegrasi melalui perencanaan target, pembinaan kedisiplinan yang ketat, dan evaluasi berkala menggunakan buku monitoring (*mutaba'ah*). Perilaku belajar siswa program tahfiz dicirikan oleh pemanfaatan waktu luang yang terstruktur untuk *muraja'ah*, konsistensi setoran hafalan, dan regulasi diri yang baik, meskipun fluktuasi motivasi remaja masih menjadi tantangan.

Kesimpulannya, manajemen kesiswaan yang terstruktur dan adaptif berperan penting dan memberikan dampak positif dalam membentuk kedisiplinan, kemandirian, dan stabilitas perilaku belajar Qur'ani peserta didik.

ABSTRACT

Hikmah, Arifatul. 2026. Student Behaviour in the Tahfidz Programme: The Implementation of Student Management in Improving Students' Learning Discipline and Qur'an Memorization at SMP Plus Darussalam. Undergraduate Thesis. Islamic Educational Management Study Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. KH. Mukhtar Syafaat University (UIMSYA), Blokagung, Banyuwangi. Supervisor: Drs. H. M. Khozin Kharis, M.H.

Keywords: Student Management, Learning Behavior, Qur'an Memorization, Discipline.

Islamic education emphasizes not only academic achievement but also character building reflected in student behavior. One program implemented to shape this behavior is the Qur'an memorization (tahfiz) program, which demands high discipline and effective time management, particularly for early adolescents in junior high school. This study aims to analyze the implementation of student management, describe student learning behavior, and explore the role of student management in shaping student learning behavior within the tahfiz program at SMP Plus Darussalam.

This research utilized a qualitative-descriptive approach, where the researcher served as the primary instrument. Data were gathered through in-depth interviews, participant observation, and documentation. Research informants were selected purposively, consisting of the principal as a supporting informant, student affairs staff and tahfiz teachers as key informants, and tahfiz students as primary informants. Data analysis followed the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana, involving data condensation, data display, and conclusion drawing. Data trustworthiness was ensured through source and technique triangulation. The results indicated that student management at SMP Plus Darussalam is implemented in an integrated manner through target planning, strict discipline enforcement, and periodic evaluation using monitoring books (mutaba'ah). The learning behavior of tahfiz students is characterized by structured utilization of free time for revision (muraja'ah), consistency in memorization submission, and good self-regulation, despite adolescent motivational fluctuations remaining a challenge.

In conclusion, structured and adaptive student management plays a critical role and yields a positive impact on shaping discipline, independence, and the stability of Qur'anic learning behavior among students.

مستخلص البحث

حكمة، عارفة. 2026م. سلوك الطلاب في برنامج تحفيظ القرآن: تطبيق إدارة شؤون الطلاب في تعزيز الانضباط في التعلُّم وحفظ القرآن لدى طلاب المدرسة المتوسطة الإسلامية الإضافية دار السلام. رسالة جامعية (بكالوريوس) (UIMSYA)، قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية وإعداد المعلمين، جامعة كياهي الحاج مختار شفاعة بلوكاغونغ، بانيُوانغي. المشرف: الدكتوراندس الحاج محمد خزين خارس، الماجستير في الحقوق (Drs. H. M. Khozin Kharis, M.H.).

الكلمات المفتاحية: إدارة شؤون الطلاب، السلوك التعلمي، تحفيظ القرآن، الانضباط

لا يقتصر التعليم الإسلامي على تحصيل العلوم فحسب، بل يركز أيضًا على بناء الأخلاق الكريمة التي تنعكس في سلوك الطلاب. ومن برامج بناء السلوك برنامج تحفيظ القرآن الكريم الذي يتطلب انضباطًا عاليًا وإدارة فعالة للوقت، خاصة في مرحلة المراهقة المبكرة في المرحلة المتوسطة. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تطبيق إدارة شؤون الطلاب، ووصف سلوكهم التعلمي، واستكشاف دور إدارة شؤون الطلاب في تشكيل السلوك التعلمي للطلاب في برنامج التحفيظ بمدرسة دار السلام المتوسطة الإيجابية. استخدم هذا البحث المنهج الكيفي الوصفي، حيث كان الباحث هو الأداة الرئيسية لجمع البيانات. جُمعت البيانات من خلال المقابلات المتعمقة، والملاحظة بالمشاركة، والتوثيق. تم اختيار أفراد عينة البحث بالطريقة القصدية، وتشمل مدير المدرسة كمخبر داعم، ومسؤولي شؤون الطلاب ومعلمي التحفيظ كمخبرين رئيسيين، وطلاب برنامج التحفيظ كمخبرين أساسيين

اعتمد تحليل البيانات على النموذج التفاعلي لمايلز وهوبيرمان وسالدانا الذي يتضمن تكثيف البيانات، وعرضها واستخلاص النتائج. وتم التأكد من صحة البيانات من خلال تثليث المصادر والأساليب. أظهرت النتائج أن إدارة شؤون الطلاب في المدرسة تُطبق بشكل متكامل من خلال تخطيط الأهداف، والمتابعة الصارمة للانضباط، والتقويم الدوري باستخدام كتب المتابعة. ويتميز السلوك التعلمي لطلاب التحفيظ بالاستغلال المنظم لوقت الفراغ في المراجعة، والاستمرارية في تسميع الحفظ، والتنظيم الذاتي الجيد، رغم أن تقلب الدوافع لدى المراهقين لا يزال يشكل تحديًا.

الخلاصة هي أن إدارة شؤون الطلاب المنظمة والمرنة تؤدي دورًا حيويًا وتترك أثرًا إيجابيًا في تشكيل الانضباط والاستقلالية، واستقرار السلوك التعلمي القرآني لدى الطلاب.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, Kami panjatkan puji syukur atas kehadirat-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan Proposal Tugas Akhir.

Adapun judul proposal ini, yaitu: "Student Behaviour in Tahfiz Programme ; Analisis Manajemen Kesiswaan Terhadap Kedisiplinan Belajar dan Rutinitas Hafalan Siswa di SMP Plus Darussalam". Proposal penelitian ini disusun sebagai langkah awal dalam memahami implementasi manajemen kesiswaan dalam mendukung kedisiplinan belajar dan rutinitas hafalan siswa pada program tahfiz di SMP Plus Darussalam dan keterampilan lainnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan sistem pendidikan tahfiz, baik secara teoretis maupun praktis.

Dalam penyusunan laporan ini, tentu tidak lepas dari pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Melalui laporan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah turut andil dalam kesuksesan kegiatan praktik ini. Ungkapan terima kasih secara khusus kami sampaikan kepada:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I., M.H
2. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat
3. Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Keguruan (FTK) yang telah memfasilitasi penulis dalam proses perkuliahan dan kemudahan dalam pengurusan administrasi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat.
4. Muhammad Husain, M. Pd selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas KH. Mukhtar Syafaat yang telah memberikan pelayanan dan bantuan sejak awal perkuliahan hingga saat ini.
5. Drs. H. M. Khozin Kharis, M.H sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan dukungan selama penyusunan proposal ini.
6. Orang tua Ayah Rosuli, Ibu Mutingatun, Ayah Sugiman (Alm), suami Muhammad Irsyad, S.Pd, putri kecil 'Aina Tusamma Salsabila, serta keluarga saya keseluruhan yang selalu memberikan do'a-do'a terbaiknya, selalu menjadi penyemangat, dan motivator terbesar untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

7. Rekan-rekan mahasiswa senasib seperjuangan, atas tawa, keluh, kesah, dan semua kenangan indah yang kelak huru haranya sangat kita rindukan.
8. Seluruh pihak yang telah ikut terlibat dan mendukung yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari proposal ini ada banyak kekurangan oleh karena itu penulis memohon kepada seluruh pembaca untuk memberikan saran untuk perbaikan kedepannya, teriring do'a jazakumullah akhsanal jaza.

Banyuwangi, 09 Desember 2025

Penulis

DAFTAR ISI

COVER .....
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **i**
PENGESAHAN ..... **ii**
KATA PENGANTAR ..... **iii**
ABSTRAK ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **v**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 6
1.5 Definisi Istilah 8
BAB II LANDASAN TEORI **10**
2.1 Manajemen Kesiswaan 10
2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi 16
2.3 Tantantangan 19
2.4 Penelitian Terdahulu 22
2.5 Alur Pikir Penelitian 26
BAB III METODE PENELITIAN **29**
3.1 Jenis Penelitian 29
3.2 Lokasidan Waktu Penelitian 29
3.2 Kehadiran Peneliti 30
3.3 Subjek Penelitian 30
3.4 Data dan Sumber Data 31
3.5 Prosedur Pengumpulan data 32
3.6 Keabsahan Data 33
3.7 Analisis Data 34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **36**
4.1 Gambaran Data Lapangan 36
4.2 Verifikasi Data Lapangan 40
4.3 Pembahasan 50
BAB V PENUTUP **58**
5.1 Kesimpulan 58
5.2 Implikasi Penelitian 58
5.3 Keterbatasan Penelitian 59
5.4 Saran 59
DAFTAR PUSTAKA **61**
LAMPIRAN **65**

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Siswa Tahfiz SMP Plus Darussaalam..... 5

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....24

Tabel 4.1.1 Struktur Personalia SMP Plus Darussalam..... 40

Tabel 4.1.1 Data Wali Kelas SMP Plus Darussalam..... 41

Tabel 4.2.3 Jadwal Kegiatan Asrama Al-'Aziziyah Tahfiz..... 46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Alur Pikir Penelitian.....28
Gambar 4.2.1 Aplikasi Laporan Harian Siswa..... 40
Gambar 4.2.1 Buku Muroja'ah Harian Siswa..... 41
Gambar 4.2.1 Tasyakur Tahfidz SMP Plus Darussalam..... 45
Gambar 4.2.3 Buku Pantau Siswa..... 46
Gambar 4.2.3 Buku Kontrol Harian Wali Kelas..... 47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal, baik dari sisi intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku peserta didik agar mampu menjalani kehidupan secara bertanggung jawab dan bernilai. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003).

Dalam pandangan pendidikan Islam, tujuan pendidikan memiliki cakupan yang lebih luas, yakni membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Pendidikan Islam tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan dan perilaku yang selaras dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Oleh sebab itu, perilaku peserta didik (student behaviour) menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan Islam, karena melalui perilaku tersebut nilai-nilai keislaman dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari (Arifin, 2014).

Salah satu wujud implementasi pendidikan Islam yang banyak dikembangkan di lembaga pendidikan formal adalah program tahfiz Al-Qur'an. Program ini bertujuan membina peserta didik agar mampu menghafal, menjaga, serta mengamalkan Al-Qur'an secara konsisten. Proses menghafal Al-Qur'an bukanlah kegiatan yang dapat dilakukan secara singkat, melainkan membutuhkan waktu panjang, kedisiplinan tinggi, kesabaran, konsistensi, serta kemampuan mengatur waktu dengan baik. Dengan demikian, keberhasilan program tahfidz sangat dipengaruhi oleh perilaku belajar siswa dan sistem pengelolaan yang diterapkan oleh lembaga pendidikan (Sa'dullah, 2019).

Al-Qur'an menempatkan wahyu Allah sebagai pedoman utama bagi kehidupan manusia, sehingga keberadaannya harus senantiasa dijaga dan dipelihara. Penegasan mengenai hal tersebut dapat ditemukan dalam firman Allah SWT pada Surah Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: *"Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya."* (QS. Al-Hijr: 9).

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT memberikan jaminan langsung atas terpeliharanya Al-Qur'an sepanjang masa. Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa penjagaan Al-Qur'an tidak hanya dilakukan secara langsung oleh Allah, tetapi juga melalui perantara manusia yang dipilih-Nya, seperti para penghafal Al-Qur'an, ulama, dan generasi Muslim yang menjaga bacaan serta maknanya dari perubahan dan penyimpangan. Dengan demikian, aktivitas menghafal Al-Qur'an memiliki kedudukan strategis sebagai bagian dari mekanisme penjagaan wahyu Allah (Ibnu Katsir, 2000).

Sejalan dengan penafsiran tersebut, keberadaan program tahfiz di lembaga pendidikan dapat dipahami sebagai bentuk ikhtiar kolektif umat Islam dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an. Program tahfiz tidak hanya berorientasi pada kemampuan menghafal semata, tetapi juga diarahkan pada pembentukan kepribadian dan perilaku peserta didik agar mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program tahfiz berperan penting dalam melahirkan generasi yang tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki perilaku Qur'ani yang tercermin dalam sikap dan tindakan mereka (Qardhawi, 2000).

Peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Pertama berada pada fase remaja awal yang ditandai dengan berbagai perubahan, baik secara biologis, emosional, maupun sosial. Pada tahap perkembangan ini, siswa sering mengalami naik turunnya motivasi belajar, ketidakstabilan emosi, serta proses pencarian jati diri yang berpengaruh terhadap perilaku belajar mereka. Kondisi tersebut berimplikasi pada tingkat kedisiplinan dan konsistensi siswa dalam menjalankan rutinitas belajar, termasuk dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an (Hurlock, 2011).

Kedisiplinan belajar merupakan unsur penting dalam perilaku siswa yang sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan. Disiplin tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tetapi juga sebagai kesadaran pribadi siswa dalam mengelola waktu, mematuhi jadwal, dan bertanggung jawab terhadap kewajiban belajarnya. Dalam konteks program tahfiz, kedisiplinan belajar menjadi

dasar utama dalam membangun rutinitas hafalan yang berkelanjutan dan terarah (Tu'u, 2004).

Islam sangat menekankan pentingnya pengelolaan waktu secara tepat serta sikap sabar dalam menjalani setiap proses kehidupan. Waktu dipandang sebagai sesuatu yang bernilai dan tidak boleh disia-siakan. Penegasan mengenai hal tersebut dapat dilihat dalam firman Allah SWT pada Surah Al-'Asr ayat 1–3 berikut ini:

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

Artinya: *"Demi masa. Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran."* (QS. Al-'Asr: 1–3).

Dalam Tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab menjelaskan bahwa kata *al-'asr* tidak hanya bermakna waktu secara umum, tetapi juga menunjukkan betapa cepatnya waktu berlalu sehingga manusia dituntut untuk mengisinya dengan kegiatan yang bernilai. Kerugian yang dimaksud dalam ayat ini bukan hanya kerugian materi, tetapi juga kerugian dalam kehidupan, amal, dan masa depan seseorang. Oleh karena itu, keimanan, amal saleh, serta sikap konsisten dalam kebenaran dan kesabaran menjadi syarat utama agar manusia terhindar dari kerugian tersebut (Shihab, 2002).

Pesan Surah Al-'Asr tersebut sangat relevan dengan dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an yang membutuhkan kedisiplinan waktu dan kesabaran dalam jangka panjang. Proses hafalan tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan rutinitas yang teratur dan konsistensi yang kuat. Tanpa kedisiplinan dalam mengatur waktu dan menjaga kontinuitas belajar, hasil hafalan sulit dicapai secara optimal (Ramayulis, 2015).

Nilai tentang pentingnya waktu juga ditegaskan oleh Nabi Muhammad SAW dalam sabdanya yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari:

نِعْمَتَانِ مَغْبُونٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ: الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

Artinya: *"Dua nikmat yang sering dilalaikan oleh banyak manusia adalah kesehatan dan waktu luang."* (HR. Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari,* Kitab Ar-Riqaq).

Hadis tersebut menegaskan bahwa waktu luang merupakan nikmat besar yang kerap tidak dimanfaatkan dengan baik. Dalam konteks program tahfiz Al-Qur'an, pengelolaan waktu yang efektif serta kesabaran dalam menjalani proses hafalan menjadi kunci utama keberhasilan. Dengan demikian, ajaran Al-Qur'an dan hadis Nabi tersebut menjadi landasan penting dalam membentuk perilaku belajar yang disiplin, konsisten, dan berkesinambungan.

Manajemen kesiswaan merupakan bagian penting dari manajemen pendidikan yang berfokus pada pengelolaan peserta didik sejak tahap perencanaan, penerimaan, pembinaan, hingga evaluasi. Tujuan utama manajemen kesiswaan adalah menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi, bakat, dan karakteristik yang dimiliki. Dalam pelaksanaan program tahfiz, manajemen kesiswaan berperan dalam pengaturan jadwal hafalan, sistem setoran, pembinaan kedisiplinan, serta pemantauan perkembangan hafalan siswa (Bafadal, 2014).

Pengelolaan manajemen kesiswaan yang berjalan secara efektif akan memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa. Melalui penerapan kebijakan, aturan, dan pembinaan yang terstruktur, sekolah dapat membentuk siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki komitmen tinggi terhadap program tahfiz. Sebaliknya, manajemen kesiswaan yang kurang optimal dapat mengakibatkan rendahnya motivasi belajar, ketidakkonsistenan hafalan, serta menurunnya kualitas kedisiplinan siswa (Imron, 2016; Rohiat, 2012).

Penguatan terhadap pentingnya manajemen dalam pendidikan Islam juga ditegaskan bahwa manajemen pendidikan Islam perlu terus direkonstruksi agar adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai dasar keislaman. Kurikulum dan sistem pengelolaan pendidikan yang inovatif dinilai mampu membentuk kebiasaan belajar yang terarah, meningkatkan kedisiplinan, serta memperkuat karakter peserta didik dalam menghadapi tantangan era modern. Pandangan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh materi pembelajaran, tetapi juga oleh sistem manajemen yang mampu membina perilaku siswa secara konsisten dan berkelanjutan, termasuk dalam pelaksanaan program

tahfiz Al-Qur'an yang menuntut komitmen jangka panjang (Istianatul Imamah & Muh. Imam Khaudli, 2025).

SMP Plus Darussalam merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menjadikan program tahfiz Al-Qur'an sebagai bagian dari kurikulum dan program unggulan sekolah, bertujuan untuk melahirkan peserta didik yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki karakter Qur'ani. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan program ini sudah berjalan kurang lebih lima tahun dan memiliki perkembangan yang sangat signifikan. Setiap tahun ajaran baru SMP Plus Darussalam mengadakan penyeleksian calon siswa yang diikuti ratusan pendaftar dari berbagai kota, kemudian menerima tidak lebih dari 30 siswa tahfiz berkualitas, dan total keseluruhan di SMP Plus Darussalam kurang lebih ada 90 siswa tahfiz. Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan adanya perbedaan perilaku siswa dalam mengikuti program tahfiz, terutama terkait kedisiplinan belajar dan rutinitas hafalan. Sebagian siswa menunjukkan konsistensi dan tanggung jawab yang baik, sementara sebagian lainnya masih memerlukan pembinaan yang lebih intensif.

Tabel 1.1, Jumlah Siswa Tahfiz SMP Plus Darussaalam

No	Kelas	Jumlah
1.	VII	25
2.	VIII	30
3	IX	28
	Total	83

Sumber: Dokumentasi SMP Plus Darussalam

Al-Qur'an juga menegaskan keutamaan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11 yang menyatakan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Ayat ini menunjukkan bahwa proses menuntut ilmu, termasuk menghafal Al-Qur'an, membutuhkan kesungguhan, kedisiplinan, serta sistem pembinaan yang terarah. Oleh karena itu, manajemen kesiswaan yang efektif diharapkan mampu membentuk perilaku siswa yang konsisten dan istiqamah dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an (Nata, 2016).

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, dapat dipahami bahwa perilaku siswa dalam pelaksanaan program tahfiz terbentuk melalui keterkaitan antara kondisi dan karakter masing-masing siswa dengan pola pengelolaan kesiswaan yang dijalankan oleh sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan agar dapat mengkaji secara lebih mendalam bagaimana manajemen kesiswaan berperan dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar serta membangun kebiasaan hafalan yang teratur pada siswa di SMP Plus Darussalam. Melalui penelitian ini diharapkan dapat dihasilkan pemahaman yang lebih komprehensif sebagai penguatan kajian manajemen pendidikan Islam, sekaligus memberikan kontribusi praktis dalam upaya meningkatkan mutu pelaksanaan program tahfiz di lembaga pendidikan Islam.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimana implementasi manajemen kesiswaan dalam mendukung kedisiplinan belajar dan rutinitas hafalan siswa pada program tahfiz di SMP Plus Darussalam?

1.2.2 Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar dan rutinitas hafalan siswa pada program tahfiz di SMP Plus Darussalam?

1.2.3 Apa saja yang menjadi tantantangan dalam perilaku kedisiplinan belajar serta rutinitas hafalan siswa dalam program tahfiz, ditinjau dari perspektif manajemen kesiswaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Mampu mendeskripsikan implementasi manajemen kesiswaan dalam mendukung kedisiplinan belajar dan rutinitas hafalan siswa pada program tahfiz di SMP Plus Darussalam.

1.3.2 Mampu mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar dan rutinitas hafalan siswa pada program tahfiz di SMP Plus Darussalam.

1.3.3 Mampu menganalisis apa saja yang menjadi tantantangan dalam perilaku kedisiplinan belajar serta rutinitas hafalan siswa dalam program tahfiz, ditinjau dari perspektif manajemen kesiswaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan di bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya

yang berkaitan dengan pengelolaan kesiswaan dalam pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an. Temuan penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan memperdalam pemahaman mengenai konsep perilaku siswa dalam konteks pendidikan Islam, terutama yang berkaitan dengan upaya menumbuhkan kedisiplinan belajar dan membangun kebiasaan hafalan yang berkelanjutan.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan akademik bagi penelitian selanjutnya yang membahas hubungan antara manajemen kesiswaan dan perilaku siswa dalam pelaksanaan program keagamaan di lembaga pendidikan formal. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi pijakan konseptual dalam merancang pola pembinaan siswa yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an, dengan tujuan membentuk karakter siswa yang disiplin, konsisten, dan memiliki komitmen tinggi dalam proses belajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan (SMP Plus Darussalam)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an, terutama dalam aspek pengelolaan kesiswaan. Temuan penelitian ini dapat menjadi pijakan dalam melakukan perbaikan kebijakan dan praktik pembinaan siswa, khususnya dalam upaya meningkatkan kedisiplinan belajar serta keteraturan rutinitas hafalan, sehingga pelaksanaan program tahfidz dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Bagi Kepala Sekolah dan Pengelola Program Tahfiz

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran faktual mengenai bagaimana manajemen kesiswaan berperan dalam membentuk perilaku siswa pada program tahfiz. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan, penyusunan kebijakan, serta perencanaan strategi pembinaan siswa agar lebih terstruktur, terarah, dan berkelanjutan.

c. Bagi Guru dan Pembina Tahfiz

Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dan pembina tahfiz dalam memahami dinamika perilaku

siswa selama proses menghafal Al-Qur'an, terutama yang berkaitan dengan sikap disiplin dan konsistensi hafalan. Dengan pemahaman tersebut, guru dan pembina dapat menyesuaikan metode pembelajaran, pola pembinaan, serta strategi motivasi agar lebih efektif dan selaras dengan karakter serta kebutuhan siswa.

d. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan memberikan pengaruh positif bagi siswa dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya disiplin belajar dan menjaga konsistensi dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an. Melalui sistem pembinaan yang lebih terarah, siswa diharapkan mampu membentuk kebiasaan belajar yang positif, memiliki rasa tanggung jawab, serta menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan sumber pembanding bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji tema serupa, baik terkait program tahfiz Al-Qur'an maupun kajian manajemen kesiswaan dan perilaku siswa di lembaga pendidikan Islam lainnya.

1.5 Definisi Istilah

1.5.1 Student Behaviour (Perilaku Siswa)

Student behaviour dalam penelitian ini diartikan sebagai keseluruhan sikap, kebiasaan, dan tindakan yang ditunjukkan siswa selama mengikuti program tahfiz Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar dan keberlangsungan rutinitas hafalan. Perilaku tersebut dipahami sebagai hasil dari perpaduan antara karakter pribadi siswa dan sistem pembinaan yang diterapkan oleh pihak sekolah.

1.5.2 Program Tahfiz Al-Qur'an

Program tahfiz Al-Qur'an merupakan kegiatan pendidikan yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis oleh sekolah dengan tujuan membimbing siswa agar mampu menghafal, menjaga, serta mengulang hafalan Al-Qur'an secara berkesinambungan melalui jadwal, metode, dan pola pembinaan yang telah ditentukan.

1.5.3 Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan dalam penelitian ini dipahami sebagai rangkaian proses pengelolaan peserta didik yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh aktivitas siswa, khususnya dalam program tahfiz Al-Qur'an, dengan tujuan membentuk perilaku disiplin serta mendukung tercapainya keberhasilan pembelajaran.

1.5.4 Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar merujuk pada sikap dan perilaku siswa yang tercermin dalam kepatuhan terhadap aturan belajar, ketepatan waktu, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta kesadaran untuk melaksanakan kegiatan belajar secara konsisten tanpa bergantung pada dorongan atau paksaan dari pihak luar.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu komponen penting dalam sistem manajemen pendidikan Islam yang berfokus pada pengelolaan peserta didik secara menyeluruh, mulai dari perencanaan, pembinaan, hingga evaluasi perkembangan siswa. Dalam pendidikan Islam, pengelolaan kesiswaan tidak hanya bertujuan mengatur aspek administratif, tetapi juga diarahkan untuk membentuk kepribadian, akhlak, dan perilaku siswa agar selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dengan demikian, manajemen kesiswaan menjadi sarana strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang berorientasi pada keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, dan moral (Bafadal, 2014).

Secara yuridis, pelaksanaan manajemen kesiswaan di Indonesia memiliki dasar hukum yang kuat. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Ketentuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan peserta didik harus diarahkan pada pembinaan karakter dan perilaku, bukan semata-mata pencapaian akademik. Selain itu, pengelolaan kesiswaan juga diperkuat melalui berbagai peraturan turunan yang menekankan pentingnya pembinaan peserta didik secara terencana dan berkelanjutan (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003).

Ada penelitian yang menunjukkan bahwa implementasi manajemen peserta didik yang terencana dan sistematis mampu meningkatkan kualitas perilaku belajar, kedisiplinan, serta daya saing siswa di lembaga pendidikan Islam. Pengelolaan yang mencakup pembinaan berkelanjutan, evaluasi perkembangan siswa, dan penguatan karakter terbukti membantu sekolah menciptakan peserta didik yang lebih bertanggung jawab dan memiliki kesiapan menghadapi tuntutan perkembangan zaman. Temuan ini memperkuat bahwa manajemen kesiswaan bukan sekadar administrasi pendidikan, melainkan instrumen penting dalam pembentukan karakter dan budaya belajar siswa secara konsisten (Siti Aimah, *2023*).

Dalam perspektif Al-Qur'an, pengelolaan manusia, termasuk peserta didik, harus dilandasi prinsip amanah dan tanggung jawab. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

Artinya: *"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya."* (QS. An-Nisā': 58).

Dalam *Tafsir Al-Marāghī*, ayat ini dijelaskan sebagai perintah untuk mengelola setiap amanah secara adil dan profesional, termasuk amanah pendidikan dan pengelolaan peserta didik. Amanah tersebut menuntut adanya pengaturan yang jelas, pembinaan yang berkesinambungan, serta pengawasan yang bertanggung jawab agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik (Al-Marāghī, 1993).

Para ahli pendidikan memandang manajemen kesiswaan sebagai proses yang sistematis dan terencana dalam mengelola seluruh aktivitas peserta didik. Bafadal menjelaskan bahwa manajemen kesiswaan mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap siswa agar potensi mereka dapat berkembang secara optimal. Pandangan ini menegaskan bahwa pengelolaan kesiswaan memiliki peran langsung dalam membentuk perilaku dan budaya belajar siswa di sekolah (Bafadal, 2014).

Dalam praktiknya, manajemen kesiswaan dalam pendidikan Islam berfungsi sebagai sarana pembentukan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, sebagaimana teori George R. Terry yang memiliki empat poin dibawah, yakni;

a. Perencanaan (Planning)

   Perencanaan dalam manajemen kesiswaan merupakan tahap awal yang menentukan arah dan tujuan pembinaan peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, perencanaan kesiswaan mencakup penyusunan program pembinaan siswa, penetapan aturan, serta perencanaan kegiatan yang mendukung pembentukan disiplin dan akhlak Islami. Perencanaan yang baik memungkinkan sekolah memiliki panduan yang jelas dalam mengelola siswa secara terarah dan berkelanjutan.

b. Pengorganisasian (Organizing)

   Pengorganisasian dalam manajemen kesiswaan berkaitan dengan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam pengelolaan peserta didik. Dalam pendidikan Islam, pengorganisasian kesiswaan melibatkan kepala sekolah, guru, wali kelas, dan pembina kesiswaan untuk bekerja secara terpadu dalam membina perilaku dan

kedisiplinan siswa. Struktur organisasi yang jelas akan memudahkan koordinasi dan pelaksanaan program pembinaan siswa.

c. Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan merupakan tahap implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah disusun. Dalam manajemen kesiswaan pendidikan Islam, pelaksanaan diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembinaan siswa, seperti penegakan tata tertib, pembiasaan ibadah, serta pembinaan akhlak dan disiplin belajar. Tahap ini menuntut keterlibatan aktif seluruh unsur sekolah agar program kesiswaan dapat berjalan secara konsisten.

d. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan dalam manajemen kesiswaan bertujuan memastikan bahwa seluruh kegiatan pembinaan siswa berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pendidikan Islam, pengawasan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mengandung nilai moral dan spiritual, yaitu membimbing siswa agar menyadari kesalahan dan memperbaiki perilakunya secara sadar.

Secara keseluruhan, manajemen kesiswaan dalam pendidikan Islam merupakan proses terpadu yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Seluruh fungsi tersebut harus dilandasi nilai-nilai Al-Qur'an, didukung regulasi pendidikan nasional, serta diperkuat oleh teori para ahli dan pandangan ulama agar mampu membentuk peserta didik yang disiplin, berakhlak, dan bertanggung jawab.

Manajemen kesiswaan memiliki peran strategis dalam proses pembentukan perilaku belajar siswa, khususnya dalam konteks pendidikan Islam yang menekankan nilai-nilai Qur'ani. Pengelolaan peserta didik tidak hanya berkaitan dengan aspek administratif, tetapi juga mencakup upaya pembinaan sikap, kebiasaan, dan karakter belajar yang berlandaskan ajaran Al-Qur'an. Melalui manajemen kesiswaan yang terarah, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya perilaku belajar yang disiplin, konsisten, dan bernilai ibadah (Ramayulis, 2015).

Perilaku belajar Qur'ani pada dasarnya merujuk pada sikap dan tindakan siswa dalam proses belajar yang mencerminkan nilai keimanan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan keikhlasan. Al-Qur'an menempatkan aktivitas belajar sebagai bagian dari ibadah, sebagaimana firman Allah SWT:

قلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: *"Katakanlah, apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" (QS.Az-Zumar: 9).*

Dalam *Tafsir Al-Misbah*, ayat ini dijelaskan sebagai penegasan tentang keutamaan ilmu dan orang-orang yang bersungguh-sungguh dalam proses belajar. Menurut Quraish Shihab, pengetahuan yang bernilai bukan hanya yang bersifat kognitif, tetapi juga yang membentuk kesadaran moral dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari (Shihab, 2002).

Manajemen kesiswaan berfungsi sebagai instrumen utama dalam mengarahkan perilaku belajar siswa agar selaras dengan nilai-nilai tersebut. Melalui peraturan, pembiasaan, dan pembinaan yang sistematis, manajemen kesiswaan dapat membentuk pola belajar yang tertib dan berkesinambungan. Para ahli manajemen pendidikan menyatakan bahwa perilaku belajar siswa sangat dipengaruhi oleh sistem pengelolaan yang diterapkan sekolah, termasuk konsistensi dalam pembinaan dan keteladanan dari pendidik (Bafadal, 2014).

Ulama pendidikan Islam menegaskan bahwa pembentukan perilaku belajar Qur'ani harus dilakukan melalui pembiasaan yang terstruktur. Al-Ghazali menyatakan bahwa karakter dan perilaku seseorang terbentuk melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Dalam konteks pendidikan, manajemen kesiswaan berperan mengondisikan siswa agar terbiasa dengan pola belajar yang disiplin dan bertanggung jawab, sehingga nilai-nilai Qur'ani tidak hanya dipahami, tetapi juga diamalkan (Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin,* 52-56).

Selain kedisiplinan, perilaku belajar Qur'ani juga menekankan sikap istiqamah dan kesabaran dalam proses menuntut ilmu. Prinsip ini sejalan dengan firman Allah SWT:

وَاصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *"Bersabarlah, sesungguhnya Allah tidak akan menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat kebaikan."* (QS. Hud: 115)

Dalam *Tafsir At-Tahrir wa At-Tanwir*, Ibnu 'Ashur menjelaskan bahwa kesabaran merupakan kunci keberhasilan dalam amal jangka panjang, termasuk dalam proses belajar. Oleh karena itu, sistem manajemen kesiswaan perlu dirancang untuk menumbuhkan

ketahanan belajar siswa melalui pendampingan dan evaluasi yang berkesinambungan (Ibn ‘Ashur, 1984).

Dengan demikian terdapat lima poin-poin yang utama Peran Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Perilaku Belajar Qur’ani:

a. Manajemen kesiswaan sebagai instrumen pembinaan perilaku belajar islami.
b. Pembentukan perilaku belajar qur’ani berbasis nilai keilmuan.
c. Penanaman disiplin waktu dan konsistensi belajar.
d. Pembiasaan akhlak dan adab dalam proses belajar.
e. Integrasi nilai kesabaran dan istiqamah dalam belajar.

Implikasi Implementasi Manajemen Kesiswaan terhadap Keberhasilan Program Tahfiz :

a. Terbentuknya Kedisiplinan dan Konsistensi Hafalan Siswa

   Implementasi manajemen kesiswaan yang terencana dan konsisten berdampak langsung pada terbentuknya kedisiplinan siswa dalam menjalani program tahfiz. Melalui pengaturan jadwal, aturan setoran hafalan, serta pengawasan yang berkelanjutan, siswa terbiasa menjalankan aktivitas menghafal secara rutin dan bertanggung jawab. Kedisiplinan ini menjadi faktor kunci dalam menjaga kesinambungan hafalan, karena proses tahfiz menuntut pengulangan dan konsistensi jangka panjang.

b. Meningkatnya Motivasi dan Tanggung Jawab Belajar Siswa

   Manajemen kesiswaan yang efektif tidak hanya mengatur siswa secara administratif, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembinaan motivasi dan tanggung jawab belajar. Sistem pembinaan yang jelas, adanya target hafalan, serta pemberian apresiasi mendorong siswa memiliki kesadaran internal untuk belajar dan menghafal Al-Qur’an dengan sungguh-sungguh. Kondisi ini membuat siswa tidak hanya patuh karena aturan, tetapi juga terdorong oleh kesadaran pribadi.

c. Terbentuknya Lingkungan Belajar yang Kondusif dan Religius

   Implikasi lain dari implementasi manajemen kesiswaan yang optimal adalah terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, tertib, dan bernuansa religius. Pengaturan aktivitas siswa, pembiasaan adab belajar, serta

budaya sekolah yang mendukung program tahfiz membantu siswa merasa nyaman dan fokus dalam proses menghafal. Lingkungan yang terkelola dengan baik akan meminimalkan gangguan dan meningkatkan kualitas interaksi antara siswa dan pembina tahfiz.

d. Terjaganya kualitas hafalan dan perkembangan siswa

Manajemen kesiswaan yang dilengkapi dengan sistem monitoring dan evaluasi berdampak pada terjaganya kualitas hafalan siswa. Melalui pencatatan perkembangan hafalan, evaluasi berkala, dan tindak lanjut pembinaan, sekolah dapat memastikan bahwa hafalan siswa tidak hanya bertambah secara kuantitas, tetapi juga terjaga dari segi kualitas dan kelancaran. Hal ini penting agar program tahfiz tidak bersifat formalitas, melainkan benar-benar menghasilkan penghafal Al-Qur'an yang berkualitas.

e. Meningkatnya keberhasilan program tahfidz secara menyeluruh

Secara keseluruhan, implementasi manajemen kesiswaan yang baik memberikan implikasi signifikan terhadap keberhasilan program tahfiz, baik dari aspek kedisiplinan, motivasi, kualitas hafalan, maupun pembentukan karakter Qur'ani siswa. Program tahfidz yang didukung oleh sistem pengelolaan siswa yang terarah akan lebih mudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, khususnya dalam program berbasis keislaman seperti tahfiz Al-Qur'an, pada dasarnya mencerminkan tujuan utama pendidikan Islam yang menempatkan pembinaan kepribadian sebagai orientasi pokok, bukan sekadar pencapaian akademik. Pendidikan Islam diarahkan untuk membentuk peserta didik yang mampu mengintegrasikan pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam satu kesatuan yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah, sehingga ilmu yang diperoleh tidak berhenti pada ranah kognitif, tetapi berimplikasi pada akhlak dan cara hidup sehari-hari. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "*Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."* (HR. Ahmad).

2.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan

Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar dan menjaga rutinitas hafalan pada program tahfidzul Qur'an tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang bersumber dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan pendidikan. Program tahfidz bukan sekadar aktivitas akademik, melainkan proses pembinaan yang menuntut kesungguhan, konsistensi, dan pendampingan berkelanjutan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan menjadi penting agar program tahfiz dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. (Imron 2016).

Beberapa faktor utama yang memengaruhi keberhasilan belajar dan hafalan yakni ;

2.2.1 Motivasi dan kesiapan internal siswa.

Siswa yang memiliki kesadaran akan nilai dan keutamaan menghafal Al-Qur'an cenderung lebih tekun dan mampu mempertahankan rutinitas hafalannya. Motivasi internal ini berperan sebagai penggerak utama yang mendorong siswa untuk tetap disiplin meskipun menghadapi kejenuhan atau kesulitan dalam menghafal. Dalam kajian psikologi pendidikan, motivasi belajar dipandang sebagai kekuatan yang menentukan arah, intensitas, dan keberlangsungan aktivitas belajar siswa.

2.2.2 Kedisiplinan belajar dan pengelolaan waktu.

Kedisiplinan belajar dan pengolahan waktu juga menjadi unsur penting dalam keberhasilan program tahfiz. Hafalan Al-Qur'an menuntut pengulangan yang konsisten dan terjadwal, sehingga siswa yang terbiasa belajar secara teratur memiliki peluang lebih besar untuk mencapai target hafalan. Kedisiplinan ini tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap jadwal, tetapi juga kemampuan siswa dalam memanfaatkan waktu belajar secara efektif. Dalam konteks pendidikan formal, disip lin belajar dipahami sebagai bagian dari pembentukan karakter yang berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik.

2.2.3 Lingkungan belajar

Lingkungan belajar juga memiliki kontribusi signifikan terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an. Lingkungan yang

kondusif, religius, dan mendukung akan membantu siswa menjaga fokus dan ketenangan dalam belajar. Suasana yang positif, baik di sekolah maupun di asrama atau rumah, dapat meminimalkan gangguan yang berpotensi menghambat konsentrasi hafalan. Dalam teori pendidikan, lingkungan belajar yang baik dipandang sebagai faktor eksternal yang mampu memperkuat motivasi dan efektivitas belajar siswa.

2.2.4 Peran guru, pembimbing tahfiz, dan orang tua

Hal ini menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar dan rutinitas hafalan siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, dan teladan bagi siswa, sedangkan orang tua sebagai motivator yang mendukung dan mendorong dari belakang serta selalu mendo'akan dari dalam. Pendampingan yang intensif serta metode yang sesuai dengan kemampuan siswa akan membantu menjaga kualitas hafalan dan semangat belajar. Dalam pendidikan Islam maupun pendidikan modern, kualitas interaksi antara guru, orang tua, dan siswa diakui memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Seluruh faktor tersebut selaras dengan petunjuk Al-Qur'an yang menegaskan bahwa proses menghafal Al-Qur'an telah dimudahkan oleh Allah SWT, namun tetap memerlukan kesungguhan manusia dalam menjalankannya. Allah berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ

Artinya:*"Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?"* (QS. Al-Qamar:17)

Perspektif Kitab *Ta'līm al-Muta'allim* atau biasa disebut dengan kitab *"Alalaa"* karya Imam Az-Zarnuji menjelaskan bahwa beberapa faktor kesuksesan dalam menuntut ilmu tidak hanya relevan dalam konteks pembelajaran ilmu umum, tetapi juga sangat aplikatif dalam program tahfizul Qur'an yang menuntut kedisiplinan, ketekunan, serta pengendalian diri.

Berikut ini faktor-faktor utama yang memengaruhi keberhasilan dalam menuntut ilmu menurut Imam Az-Zarnuji ;

a. ذَكَاء (Dzaka'un) Kecerdasan

Dalam konteks program tahfidz di SMP Plus Darussalam, kecerdasan tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan akademik, tetapi juga kecakapan siswa dalam mengatur fokus, memahami metode hafalan, dan menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran. Manajemen kesiswaan berperan penting dalam mengidentifikasi potensi siswa dan menempatkan mereka dalam pola pembinaan yang sesuai agar kemampuan kognitif dapat berkembang secara optimal.

b. حِرْصٌ (Hirsun) Kesungguhan dan Motivasi

Kesungguhan siswa menjadi faktor utama dalam menjaga konsistensi hafalan Al-Qur'an. Dalam program tahfidz, motivasi internal siswa sangat memengaruhi perilaku belajar, khususnya kedisiplinan mengikuti setoran hafalan dan muroja'ah. Melalui manajemen kesiswaan yang baik, sekolah dapat menumbuhkan semangat belajar siswa dengan sistem penghargaan, pembinaan, dan pengawasan yang terstruktur.

c. اصْطِبَار (Istibarun) Kesabaran

Menghafal Al-Qur'an adalah proses jangka panjang yang menuntut ketahanan mental. Kesabaran menjadi sikap penting bagi siswa ketika menghadapi kesulitan hafalan atau penurunan semangat. Dalam hal ini, perilaku siswa dibentuk melalui pembiasaan disiplin dan pendampingan yang berkelanjutan sehingga mereka terbiasa menjalani rutinitas hafalan tanpa mudah menyerah.

d. بُلْغَةٌ (Bulghah) Sarana dan Dukungan

Bulghah dapat dipahami sebagai ketersediaan fasilitas, lingkungan belajar yang kondusif, serta dukungan sistem sekolah. Dalam program tahfiz, keberadaan jadwal yang teratur, ruang hafalan, serta kebijakan kesiswaan yang mendukung sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam menjaga rutinitas hafalan dan kedisiplinan belajar.

e. إِرْشَادُ أُسْتَاذٍ (Irsyaadu Ustaz) Bimbingan Guru

Peran guru tahfiz tidak hanya sebagai penguji hafalan, tetapi juga sebagai pembimbing perilaku siswa. Bimbingan yang intensif membantu siswa memahami teknik hafalan yang efektif serta

menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab. Dalam manajemen kesiswaan, guru menjadi aktor utama dalam mengontrol dan membentuk perilaku belajar siswa.

f. طُولُ زَمَان (Tuulu Zaman) Proses Waktu yang Panjang

Keberhasilan dalam program tahfiz tidak dapat dicapai secara singkat. Dibutuhkan waktu yang panjang dan proses yang konsisten. Oleh karena itu, rutinitas hafalan yang terjadwal dan disiplin belajar yang diterapkan oleh manajemen kesiswaan menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku siswa agar tetap istiqamah dalam jangka panjang.

Enam faktor yang dikemukakan oleh Imam Az-Zarnuji menunjukkan bahwa perilaku siswa (student behaviour) dalam program tahfiz sangat dipengaruhi oleh manajemen kesiswaan yang mampu mengelola kecerdasan, motivasi, kesabaran, sarana, bimbingan guru, dan waktu belajar. Dengan pengelolaan yang baik, kedisiplinan belajar dan rutinitas hafalan siswa di SMP Plus Darussalam dapat terbentuk secara berkelanjutan dan efektif.

2.3 Tantantangan Dalam Perilaku Kedisiplinan Belajar

Program tahfizul Qur'an merupakan kegiatan pendidikan yang menuntut kedisiplinan tinggi, konsistensi waktu, dan komitmen jangka panjang dari peserta didik. Namun dalam pelaksanaannya, berbagai tantangan kerap muncul, terutama yang berkaitan dengan perilaku belajar dan rutinitas hafalan siswa. Al-Qur'an menegaskan pentingnya kesungguhan dan konsistensi dalam proses pendidikan, sebagaimana firman Allah SWT:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا

Artinya*: "Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh di jalan Kami, niscaya Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami."* (QS. Al-'Ankabut: 69).

Dalam Tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab menjelaskan bahwa istilah *jāhadū* pada ayat ini tidak terbatas pada makna perjuangan fisik, melainkan mencakup seluruh bentuk kesungguhan manusia dalam menapaki jalan kebaikan, termasuk usaha melawan rasa malas, menjaga komitmen, dan menekuni proses pembelajaran secara berkelanjutan. Menurutnya, petunjuk yang dijanjikan Allah bukan hanya berupa arah yang benar, tetapi juga kemudahan, kelapangan,

serta terbukanya berbagai jalan yang membantu manusia mencapai tujuan yang baik. (Shihab, *Tafsir Al-Misbah*).

Dalam konteks pendidikan, ayat ini dapat dipahami sebagai penegasan bahwa peserta didik yang menjalani proses belajar dengan disiplin, konsisten, dan penuh kesungguhan akan memperoleh kemudahan dalam memahami ilmu serta keteguhan dalam mempertahankan kebiasaan belajar yang positif. Dengan demikian, ayat ini menjadi dasar normatif bahwa keberhasilan pendidikan tidak lahir secara instan, melainkan melalui proses panjang yang dijalani dengan keseriusan dan istiqamah.

Berikut adalah beberapa tantangan dalam disiplin belajar siswa program tahfizul qur'an, ditinjau dari perspektif manajemen kesiswaan yakni ;

2.3.1. Rendahnya Disiplin Belajar Internal Siswa

Salah satu tantangan utama dalam program tahfiz adalah lemahnya disiplin belajar yang berasal dari kesadaran diri siswa. Banyak siswa masih menjalankan hafalan karena tuntutan aturan sekolah atau pengawasan guru, bukan karena dorongan internal. Thomas Lickona menjelaskan bahwa disiplin yang ideal adalah disiplin yang tumbuh dari kesadaran nilai, bukan sekadar kepatuhan terhadap peraturan. Dari perspektif manajemen kesiswaan, kondisi ini menunjukkan perlunya pembinaan karakter yang berkelanjutan agar siswa mampu mengatur perilaku belajarnya secara mandiri.

2.3.2 Ketidak stabilan Rutinitas Hafalan

Rutinitas hafalan yang tidak konsisten juga menjadi tantangan serius dalam program tahfiz. Siswa sering mengalami fluktuasi semangat, sehingga jadwal setoran dan murāja'ah tidak berjalan secara teratur. Slameto menyatakan bahwa kebiasaan belajar yang tidak teratur akan berdampak pada rendahnya hasil belajar. Dalam konteks tahfiz, ketidakteraturan ini berpengaruh langsung pada kualitas dan daya tahan hafalan siswa. Oleh karena itu, manajemen kesiswaan perlu mengatur sistem pembiasaan yang terstruktur dan realistis sesuai dengan kemampuan siswa.

2.3.3 Padatnya Aktivitas Akademik dan Nonakademik

Tantangan berikutnya adalah beban kegiatan sekolah yang cukup padat. Siswa harus membagi waktu antara pelajaran umum, tugas sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan program tahfiz.

Mulyasa menjelaskan bahwa beban belajar yang tidak seimbang dapat menyebabkan kelelahan akademik dan menurunnya motivasi belajar siswa. Dari sudut pandang manajemen kesiswaan, kondisi ini menuntut adanya sinkronisasi antara program tahfidz dan kurikulum sekolah agar siswa tetap mampu menjaga kedisiplinan dan rutinitas hafalan.

2.3.4 Motivasi Menghafal yang Cenderung Menurun

Motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an tidak selalu berada pada tingkat yang stabil. Rasa jenuh, kesulitan hafalan, serta tekanan target sering memicu penurunan motivasi. Sardiman menjelaskan bahwa motivasi belajar bersifat dinamis dan sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis serta lingkungan belajar siswa. Oleh karena itu, manajemen kesiswaan perlu mengembangkan strategi pembinaan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian target hafalan, tetapi juga pada penguatan motivasi intrinsik siswa.

2.3.5 Pengaruh Lingkungan Sosial dan Teman Sebaya

Lingkungan sosial siswa, khususnya pengaruh teman sebaya, juga menjadi tantangan dalam menjaga kedisiplinan belajar dan rutinitas hafalan. Albert Bandura menyatakan bahwa perilaku individu banyak dipengaruhi oleh proses interaksi sosial dan peniruan terhadap lingkungan sekitarnya. Jika lingkungan pergaulan kurang mendukung budaya belajar dan menghafal, siswa cenderung mengalami penurunan disiplin. Dalam hal ini, manajemen kesiswaan berperan penting dalam membangun iklim sekolah yang kondusif dan budaya Qur'ani yang saling menguatkan antar siswa.

2.3.6 Sistem Pengawasan dan Evaluasi yang Belum Optimal

Tantangan lainnya berkaitan dengan sistem pengawasan dan evaluasi yang belum berjalan secara menyeluruh. Evaluasi yang hanya menitikberatkan pada jumlah hafalan sering kali mengabaikan aspek proses, seperti kedisiplinan dan konsistensi belajar. Suharsimi Arikunto menegaskan bahwa evaluasi pendidikan seharusnya mencakup proses dan hasil secara seimbang. Dari perspektif manajemen kesiswaan, evaluasi yang komprehensif diperlukan agar pembinaan disiplin dan rutinitas hafalan dapat dilakukan secara berkelanjutan dan tepat sasaran.

Dalam kajian empiris dari dosen UIMSYA Blokagung, Moh. Harun Al Rosid, M.Pd.I, dalam artikel *"Manajemen Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Kualitas Santri Pondok Pesantren*

Darussalam Blokagung Banyuwangi" menunjukkan bahwa penerapan sistem manajemen yang efektif dalam lembaga pendidikan Islam berdampak signifikan terhadap kualitas sikap, keterampilan, dan karakter santri. Penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan peserta didik yang mencakup struktur organisasi, rutinitas pembiasaan, dan evaluasi berkala tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membantu membentuk budaya kedisiplinan dan tanggung jawab yang kuat di kalangan santri, sehingga tertanam nilai-nilai Qur'ani secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menguatkan bahwa manajemen kesiswaan yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman berperan penting dalam membentuk perilaku belajar Qur'ani yang disiplin dan berkelanjutan.

Dengan demikian, penerapan manajemen kesiswaan yang sistematis dan berbasis nilai Qur'ani tidak hanya menjadi solusi terhadap berbagai tantangan, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam membentuk perilaku belajar yang disiplin, konsisten, dan berorientasi pada keberhasilan program tahfiz di SMP Plus Darussalam.

2.2 Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap penelitian terdahulu menjadi langkah penting untuk memperjelas posisi penelitian yang dilakukan sekaligus memperkuat dasar teoritisnya. Melalui penelusuran berbagai penelitian yang relevan, dapat terlihat bahwa manajemen program tahfidz Al-Qur'an telah banyak dibahas dan terbukti memiliki peran signifikan dalam mendukung pencapaian target hafalan siswa. Penelitian-penelitian tersebut umumnya menunjukkan bahwa pengelolaan yang terstruktur tidak hanya berpengaruh pada hasil hafalan, tetapi juga membentuk kebiasaan belajar, kedisiplinan, serta perkembangan karakter peserta didik. Dengan demikian, manajemen tahfidz dapat dipahami sebagai sistem pembinaan yang menyentuh aspek akademik sekaligus perilaku siswa.

Temuan tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, sehingga peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, dan bertanggung jawab. Selain itu, ketentuan tersebut juga diperkuat oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan yang menegaskan bahwa pembinaan peserta didik

diarahkan pada pengembangan kepribadian, disiplin, kepemimpinan, dan akhlak mulia melalui kegiatan yang terencana. Oleh karena itu, implementasi manajemen kesiswaan dalam program tahfidz tidak hanya berorientasi pada pencapaian target hafalan, tetapi juga menjadi instrumen pembentukan perilaku belajar yang disiplin dan bertanggung jawab sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Penelitian ini memiliki upgrade yang terletak pada fokus kajian yang secara langsung menghubungkan manajemen kesiswaan dengan perilaku siswa dalam program tahfiz, khususnya kedisiplinan belajar dan rutinitas hafalan. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak menyoroti manajemen program tahfidz atau capaian hafalan secara umum, penelitian ini menempatkan siswa sebagai subjek utama yang perilakunya dibentuk melalui sistem pengelolaan kesiswaan. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini mampu menggali bagaimana aturan, pembinaan, serta pengawasan kesiswaan diterapkan dan berdampak pada kebiasaan siswa dalam menjaga konsistensi hafalan, bukan sekadar pada hasil akhir hafalan itu sendiri.

Selain itu, penelitian ini memiliki kelebihan dari segi konteks dan jenjang pendidikan, yaitu dilakukan di SMP Plus Darussalam yang memiliki karakter berbeda dengan SD maupun pesantren boarding school. Sebagian penelitian sebelumnya dilakukan pada lingkungan sekolah dasar atau pesantren berasrama dengan kontrol yang relatif ketat, sementara penelitian ini mengkaji siswa SMP yang berada pada fase perkembangan remaja dan memiliki tantangan kedisiplinan yang lebih kompleks. Hal ini menjadikan penelitian ini lebih relevan dalam memberikan gambaran nyata mengenai penerapan manajemen kesiswaan tahfidz di jenjang menengah, sekaligus memperkaya kajian sebelumnya dengan perspektif baru yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Meskipun demikian, masih terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam, khususnya yang secara langsung menghubungkan manajemen kesiswaan dengan perilaku siswa dalam menjaga konsistensi belajar dan rutinitas hafalan. Sebagian besar studi sebelumnya lebih berfokus pada efektivitas program atau pencapaian hafalan secara umum, sementara pengelolaan kesiswaan sebagai instrumen pembentukan perilaku belum banyak dibahas secara spesifik. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian yang mampu memberikan perspektif baru mengenai bagaimana sistem manajemen kesiswaan diterapkan dan berdampak pada kebiasaan siswa, terutama di jenjang pendidikan menengah yang memiliki dinamika perkembangan remaja yang lebih kompleks.

Berikut adalah kajian terhadap sejumlah penelitian sebelumnya dengan memiliki tema yang hampir sejalan dengan topik yang di angkat oleh peneliti :

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil/ Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Syaifuddin, Noorthaibah & Bahrani (2023) *Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an Al-Quds Samarinda*	Metode yang dipakai adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi,dan dokumentasi.	manajemen yang efektif berkontribusi pada kemampuan siswa menghafal satu juz per tahun dan prestasi lainnya terkait pengembangan diri.	fokus pada manajemen program tahfiz sebagai faktor penting dalam pencapaian hafalan siswa.	konteksnya di SD, dan tidak secara langsung menghubungkan manajemen kesiswaan dengan perilaku kedisiplinan dan rutinitas hafalan siswa di tingkat SMP.
2.	Juhri (2023) *Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an* (SD Islam Athirah Racing Centre)	Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif dengan metode studi kasus, termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Hasilnya menunjukkan bahwa praktik manajemen yang terstruktur dapat memfasilitasi siswa mencapai target hafalan melalui pembinaan yang konsisten dan adanya support program boarding.	fokus pada manajemen tahfiz yang melibatkan aspek perencanaan dan evaluasi dalam mendukung siswa.	penelitian ini lebih menekankan pada manajemen kegiatan tahfiz secara umum di SD tanpa kajian perilaku siswa secara mendalam.
3.	Santoso, Zulhanan & Mujib (2025) *Analisis Efektivitas Program Tahfiz Al-Qur'an dalam*	Penelitian ini mengevaluasi efektivitas program tahfiz di sebuah pesantren berbasis boarding	program yang terintegrasi secara sistematik berhasil meningkatkan disiplin belajar, pengelolaan waktu, serta	fokus terhadap disiplin dan kebiasaan siswa yang dipengaruhi oleh	penelitian ini dilakukan di lingkungan boarding pesantren dan menekankan dampak

	Membentuk Karakter Religius dan Kedisiplinan Santri (IMBOS Pringsewu)	school dengan pendekatan kualitatif.	tanggung jawab santri. Persamaannya terletak pada fokus terhadap disiplin dan kebiasaan siswa yang dipengaruhi oleh manajemen program.	manajemen program.	spiritual yang lebih luas.
4.	Rendi Fiteriadi, Aslan & Eliyah (2024) *Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Al-Furqon*	Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memahami sistem pembelajaran tahfidz di sekolah dasar Islam terpadu.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah menggunakan pendekatan holistik untuk tahfidz, termasuk strategi pengulangan (muraja'ah), kolaborasi dengan orang tua, dan evaluasi berkala untuk mempertahankan konsistensi hafalan siswa.	pengakuan terhadap peran manajemen terencana dalam mendukung rutinitas hafalan.	konteks jenjang pendidikan (SD vs SMP) dan tidak secara eksplisit menelaah perilaku siswa dalam hubungannya dengan manajemen kesiswaan.
5.	Nur Rohmah & Tatik Swandari (2021) *Manajemen Program Tahfiz dalam Pengembangan Karakter Siswa*	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memetakan bagaimana manajemen program tahfiz dijalankan di MTs Al-Arqom Sarirejo dan bagaimana implikasinya	Temuan menyoroti bahwa perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi rutin turut membentuk perilaku positif siswa dalam rutinitas hafalan.	hubungan antara manajemen tahfidz dan perilaku siswa.	lingkungan penerapan yang lebih umum di MTs dan penekanan pada karakter secara luas,

		terhadap perkembangan karakter siswa, termasuk kedisiplinan dan tanggung jawab.			

Sumber: Data Olahan Peneliti

2.3 Alur Pikir Penelitian

Alur pikir penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa program tahfiz Al-Qur'an tidak hanya menuntut kemampuan kognitif siswa dalam menghafal, tetapi juga memerlukan perilaku belajar yang disiplin dan konsisten. Pada praktiknya, masih ditemukan berbagai permasalahan perilaku siswa, seperti ketidakteraturan setoran hafalan, fluktuasi motivasi, serta lemahnya disiplin belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfiz tidak dapat dilepaskan dari bagaimana siswa dikelola dan dibina oleh sekolah. Oleh karena itu, manajemen kesiswaan dipandang sebagai elemen strategis yang berperan dalam mengarahkan, membimbing, dan membentuk kebiasaan belajar siswa agar sejalan dengan tujuan program tahfiz.

Selanjutnya, penelitian ini memandang manajemen kesiswaan sebagai suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap peserta didik. Keempat fungsi tersebut diimplementasikan melalui penyusunan aturan, pembinaan rutin, pendampingan hafalan, serta evaluasi perkembangan siswa. Dalam konteks SMP Plus Darussalam, penerapan manajemen kesiswaan diharapkan mampu membentuk perilaku belajar Qur'ani, seperti kedisiplinan waktu, konsistensi murāja'ah, tanggung jawab terhadap target hafalan, serta adab dalam proses belajar. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini berupaya menggali secara mendalam bagaimana praktik manajemen kesiswaan tersebut dijalankan dan bagaimana respons siswa terhadap sistem yang diterapkan.

Pada akhirnya, alur pikir penelitian ini mengarah pada pemahaman bahwa manajemen kesiswaan memiliki keterkaitan langsung dengan perilaku siswa dalam program tahfiz. Ketika manajemen kesiswaan dijalankan secara terencana dan konsisten, maka kedisiplinan belajar dan rutinitas hafalan siswa cenderung

terbentuk dengan lebih baik. Sebaliknya, kelemahan dalam pengelolaan siswa berpotensi menimbulkan berbagai tantangan dalam pelaksanaan program tahfiz. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis peran manajemen kesiswaan dalam membentuk perilaku siswa, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran nyata sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi pengembangan program tahfiz di jenjang SMP.

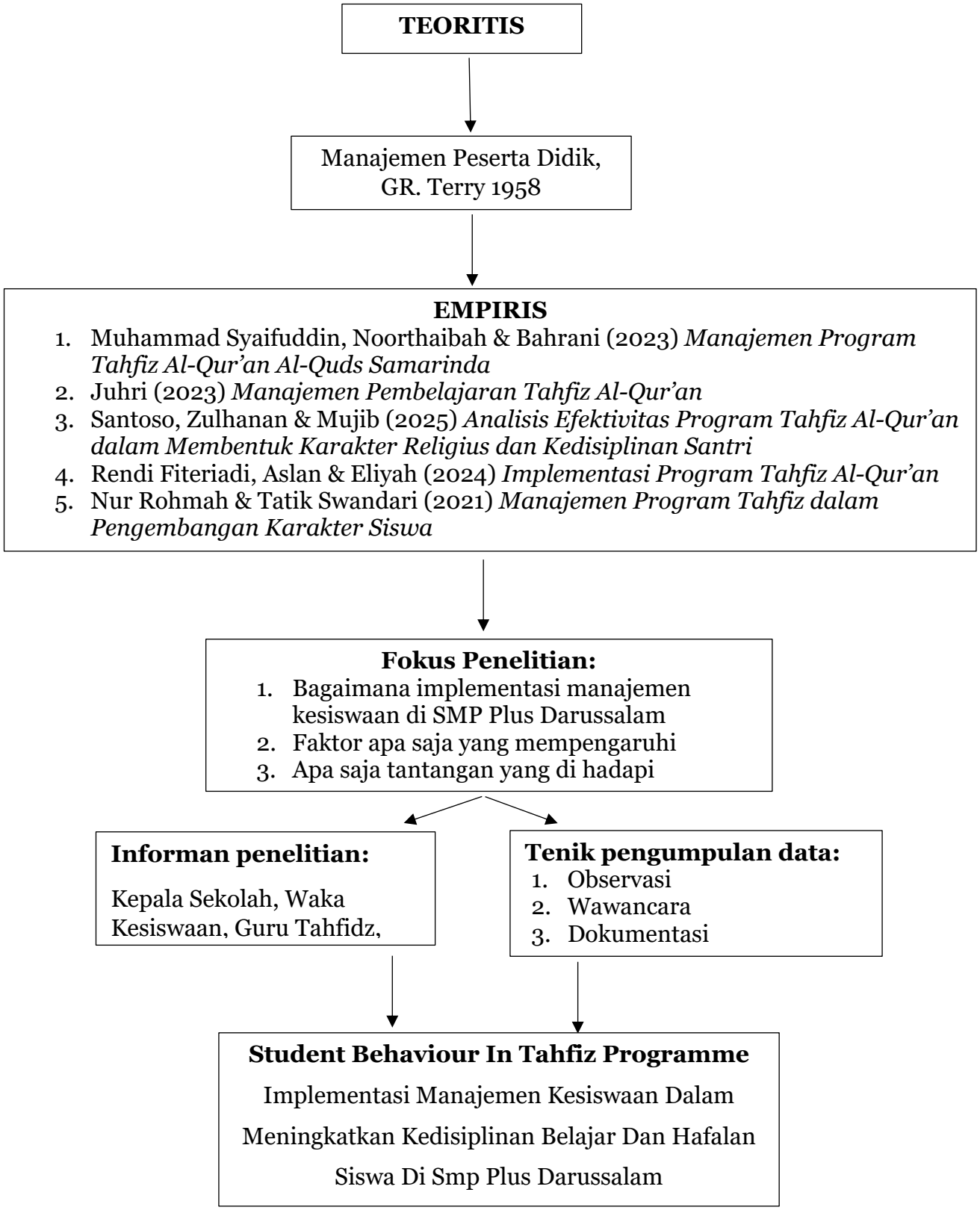
TEORITIS
Manajemen Peserta Didik,
GR. Terry 1958
EMPIRIS
1. Muhammad Syaifuddin, Noorthaibah & Bahrani (2023) Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an Al-Quds Samarinda
2. Juhri (2023) Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an
3. Santoso, Zulhanan & Mujib (2025) Analisis Efektivitas Program Tahfiz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius dan Kedisiplinan Santri
4. Rendi Fiteriadi, Aslan & Eliyah (2024) Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an
5. Nur Rohmah & Tatik Swandari (2021) Manajemen Program Tahfiz dalam Pengembangan Karakter Siswa
Fokus Penelitian:
1. Bagaimana implementasi manajemen kesiswaan di SMP Plus Darussalam
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi
3. Apa saja tantangan yang di hadapi
Informan penelitian:
Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru Tahfidz,
Tenik pengumpulan data:
1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi
Student Behaviour In Tahfiz Programme
Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Dan Hafalan Siswa Di Smp Plus Darussalam

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena perilaku siswa dalam program tahfiz Al-Qur'an serta bagaimana manajemen kesiswaan berperan dalam membentuk kedisiplinan belajar dan rutinitas hafalan siswa. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali realitas yang terjadi di lapangan secara alami, tanpa melakukan perlakuan atau manipulasi terhadap subjek penelitian.

Berdasarkan sifat dan tujuan kajiannya, penelitian ini bersifat deskriptif, karena berupaya menggambarkan dan menjelaskan kondisi nyata mengenai penerapan manajemen kesiswaan di SMP Plus Darussalam. Penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis atau mengukur hubungan secara kuantitatif, melainkan memaparkan proses, pola, dan praktik pengelolaan siswa dalam program tahfiz serta dampaknya terhadap perilaku belajar siswa. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai kedisiplinan belajar dan konsistensi hafalan siswa sebagaimana yang terjadi dalam keseharian.

Melalui penelitian kualitatif deskriptif, data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, pernyataan, serta hasil pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa dan pengelola program tahfiz. Data tersebut kemudian dianalisis secara sistematis untuk menemukan makna, pola, dan temuan penting yang berkaitan dengan perilaku siswa dan implementasi manajemen kesiswaan. Dengan demikian, jenis penelitian ini dinilai paling sesuai untuk menjawab fokus penelitian yang menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena pendidikan, khususnya dalam konteks program tahfiz Al-Qur'an di jenjang SMP.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Plus Darussalam, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program tahfiz Al-Qur'an sebagai bagian dari pembinaan peserta didik. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki sistem manajemen kesiswaan yang terintegrasi dengan program tahfiz, sehingga relevan dengan fokus kajian mengenai perilaku siswa, khususnya kedisiplinan belajar dan

rutinitas hafalan. Selain itu, SMP Plus Darussalam dipandang memiliki karakteristik yang sesuai untuk menggali praktik pengelolaan siswa dalam konteks pendidikan Islam pada jenjang menengah.

Waktu penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu dua bulan dari tanggal 25 November 2025 yang disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data di lapangan, mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan penelitian. Kegiatan penelitian meliputi observasi awal, wawancara dengan pihak terkait, serta pengumpulan dokumentasi pendukung yang berkaitan dengan program tahfiz dan manajemen kesiswaan. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran berjalan, dengan mempertimbangkan kondisi akademik sekolah agar proses penelitian dapat berlangsung secara optimal tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar.

3.3 Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti menjadi instrumen utama yang berperan langsung dalam proses pengumpulan dan pengolahan data. Peneliti terlibat di lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan program tahfiz, perilaku siswa, serta praktik manajemen kesiswaan yang diterapkan di SMP Plus Darussalam. Kehadiran peneliti memungkinkan diperolehnya data yang mendalam dan kontekstual melalui interaksi langsung dengan informan, seperti pihak sekolah, guru, dan siswa, tanpa mengganggu aktivitas pembelajaran yang berlangsung. Dengan menjaga sikap objektif dan etika penelitian, peneliti berupaya memahami fenomena yang diteliti sebagaimana adanya, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi nyata terkait kedisiplinan belajar dan rutinitas hafalan siswa dalam program tahfiz Al-Qur’an.

3.4 Subjek Penelitian

3.4.1 Kepala Sekolah

Kepala sekolah dipilih sebagai informan pendukung untuk melengkapi data mengenai kebijakan sekolah, program tahfiz secara keseluruhan, dan sistem pengelolaan kesiswaan. Mereka dapat menjelaskan kerangka aturan, prosedur, dan dukungan yang diberikan kepada siswa serta guru agar program tahfiz berjalan efektif. Informan pendukung membantu memastikan data yang diperoleh dari siswa dan guru dapat dipahami dalam konteks kebijakan dan praktik manajemen sekolah.

3.4.2 Staf bagian kesiswaan dan Guru Tahfiz

Staf kesiswaan dan guru tahfz dipilih sebagai informan kunci karena mereka berperan dalam membimbing, mengawasi, dan menilai kedisiplinan serta kemajuan hafalan siswa. Melalui wawancara dengan guru, peneliti dapat memperoleh perspektif manajemen kesiswaan, strategi pengelolaan kelas, serta upaya yang dilakukan untuk membentuk disiplin belajar siswa. Informan kunci ini dapat memberikan data tambahan yang membantu menafsirkan perilaku siswa dari sisi pengelolaan dan pembinaan.

3.4.3 Siswa Program Tahfiz

Siswa yang mengikuti program tahfiz menjadi informan utama karena mereka adalah subjek langsung dari fenomena yang diteliti. Data yang dikumpulkan dari siswa akan menggambarkan pengalaman sehari-hari, kebiasaan belajar, tingkat kedisiplinan, serta tantangan yang mereka hadapi dalam menjalani rutinitas hafalan. Pemilihan siswa sebagai informan utama dilakukan dengan mempertimbangkan masa belajar minimal enam bulan dalam program tahfidz agar mereka sudah memiliki pengalaman yang cukup untuk dijadikan sumber informasi yang valid.

3.5 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, istilah *sampel* tidak digunakan sebagaimana dalam penelitian kuantitatif, karena penelitian ini tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi hasil penelitian. Fokus penelitian kualitatif adalah pada kedalaman data dan pemahaman makna dari suatu fenomena. Oleh karena itu, tehnik penentuan informan dilakukan dengan purposive, data dikumpulkan dari subjek yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait perilaku siswa dalam Program Tahfiz di SMP Plus Darussalam.

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder, dengan uraian sebagai berikut:

3.5.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh langsung dari pihak-pihak yang terlibat secara aktif dalam Program Tahfiz di SMP Plus Darussalam, antara lain:

a. Kepala Sekolah, sebagai pengambil kebijakan yang mengetahui arah dan pelaksanaan manajemen kesiswaan secara keseluruhan.
b. Staf Kesiswaan Dan Pembimbing Tahfiz, sebagai pihak yang berperan dalam pembinaan, pengawasan, serta evaluasi perilaku dan hafalan siswa.
c. Siswa Program Tahfiz, sebagai subjek utama yang memberikan informasi mengenai pengalaman belajar, kedisiplinan, dan rutinitas hafalan.

3.5.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder berasal dari dokumen dan arsip sekolah yang mendukung data primer, antara lain jadwal kegiatan tahfidz, buku monitoring hafalan siswa, tata tertib sekolah dan peraturan program tahfiz, dokumen kebijakan sekolah terkait pembinaan kesiswaan. Data sekunder digunakan untuk memperkuat, memverifikasi, dan melengkapi data yang diperoleh dari sumber primer.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik:

3.6.1 Wawancara Mendalam *(In-depth Interview)*: berfungsi sebagai teknik utama untuk menggali data yang bersifat mendalam dan kontekstual mengenai pengalaman siswa, peran guru, serta kebijakan sekolah dalam mengelola program tahfiz. Melalui wawancara semi-terstruktur, peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak tampak secara langsung melalui observasi, seperti motivasi siswa, kendala yang dihadapi, serta strategi pembinaan kedisiplinan. Wawancara juga berfungsi untuk memperkuat dan memperjelas data penelitian dengan menangkap perspektif subjek secara langsung. Selain itu, teknik ini membantu peneliti melakukan klarifikasi terhadap temuan lapangan sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.6.2 Observasi Partisipatif: berfungsi untuk memperoleh data empiris mengenai perilaku nyata siswa dalam situasi pembelajaran tahfiz. Melalui pengamatan langsung, peneliti dapat melihat bagaimana disiplin diterapkan, bagaimana rutinitas hafalan berlangsung, serta bagaimana interaksi antara siswa dan guru terbentuk dalam kegiatan sehari-hari. Fungsi

utama observasi adalah sebagai alat pembanding dan penguat data hasil wawancara, sehingga peneliti dapat memastikan kesesuaian antara pernyataan informan dengan praktik di lapangan. Observasi juga membantu menangkap dinamika kelas secara alami tanpa bergantung sepenuhnya pada penjelasan verbal informan.

3.6.3 Studi Dokumentasi: berfungsi sebagai sumber data tertulis yang mendukung dan memperkuat temuan penelitian. Dokumen seperti catatan perkembangan hafalan, jadwal kegiatan, serta aturan disiplin sekolah memberikan gambaran objektif mengenai sistem manajemen kesiswaan yang diterapkan. Fungsi penting dokumentasi adalah sebagai sarana triangulasi data, yaitu untuk mencocokkan hasil wawancara dan observasi dengan bukti administratif yang tersedia. Dengan demikian, data penelitian menjadi lebih lengkap, konsisten, dan memiliki dasar bukti yang kuat.

3.7 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menjadi perhatian penting agar temuan yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, peneliti melakukan beberapa upaya untuk menjaga kredibilitas data, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pertama, peneliti melakukan perpanjangan kehadiran di lapangan. Peneliti tidak hanya datang sekali untuk mengumpulkan data, tetapi meluangkan waktu yang cukup untuk meneliti beberapa kali dalam aktivitas sekolah, khususnya kegiatan Program Tahfiz. Dengan kehadiran yang lebih lama, peneliti dapat memahami situasi penelitian secara lebih mendalam, membangun kepercayaan dengan informan, serta mengurangi kemungkinan munculnya data yang bersifat sementara atau tidak alami.

Kedua, peneliti melakukan observasi secara mendalam dan berkelanjutan. Observasi tidak hanya difokuskan pada kegiatan formal, seperti jadwal hafalan, tetapi juga pada perilaku siswa dalam keseharian, termasuk kedisiplinan waktu, sikap saat mengikuti kegiatan tahfiz, dan interaksi siswa dengan guru. Observasi yang dilakukan secara berulang memungkinkan peneliti untuk menangkap pola perilaku siswa secara lebih akurat dan konsisten.

Ketiga, peneliti menerapkan teknik triangulasi untuk memperkuat keabsahan data. Triangulasi dilakukan dalam beberapa bentuk, yaitu:

3.7.1 Triangulasi sumber, dengan membandingkan data yang diperoleh dari siswa, guru tahfiz, wali kelas, kepala sekolah, serta dokumen sekolah.
3.7.2 Triangulasi metode, dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi secara bersamaan untuk melihat kesesuaian data yang diperoleh.
3.7.3 Triangulasi teori, yaitu membandingkan temuan lapangan dengan konsep dan teori yang relevan, terutama yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan, kedisiplinan belajar, dan perilaku siswa.

Selain itu, peneliti juga melakukan pemeriksaan kembali data kepada informan (member check) dengan cara mengonfirmasi hasil wawancara dan ringkasan temuan agar sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh informan. Langkah ini dilakukan untuk meminimalkan kesalahan penafsiran data.

Melalui berbagai upaya tersebut, diharapkan data yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki tingkat keabsahan yang tinggi dan mampu memberikan gambaran yang objektif serta mendalam mengenai perilaku siswa dalam Program Tahfiz, khususnya terkait dengan manajemen kesiswaan, kedisiplinan belajar, dan rutinitas hafalan siswa di SMP Plus Darussalam.

3.8 Analisis Data

Data dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.8.1 Reduksi Data: Menyaring, memfokuskan, dan merangkum data yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti perilaku siswa, kedisiplinan, dan rutinitas hafalan.
3.8.2 Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram agar mudah dipahami dan terlihat pola-pola perilaku siswa.
3.8.3 Penarikan Kesimpulan: Menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan, menghubungkan antara manajemen kesiswaan dan perilaku siswa. Kesimpulan bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan data tambahan.

Dengan analisis ini, peneliti dapat mengidentifikasi hubungan antara manajemen kesiswaan, kedisiplinan belajar, dan rutinitas hafalan siswa, serta memberikan gambaran komprehensif mengenai perilaku siswa dalam Program Tahfiz di SMP Plus Darussalam.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Data Lapangan

4.1.1 Profil

SMP Plus Darussalam Blokagung Banyuwangi adalah lembaga pendidikan menengah pertama didalam pesantren Darussalam Blokagung yang berdiri sejak tahun 1994. Awal berdirinya SMP Plus Darussalam adalah inisiatif Pengasuh Yayasan PP. Darussalam untuk mendirikan lembaga pendidikan menengah pertama yang berbeda dengan pendidikan menengah pertama konvensional lainnya, yaitu lembaga Pendidikan Menengah Pertama yang menghasilkan Lulusan yang multi talenta dengan tetap tidak meninggalkan makna seutuhnya alumni pesantren. Maka pada tahun 1994 didirikan Sekolah Menengah Pertama yang diberi nama SMP Plus Darussalam, Plus mengandung makna lembaga pendidikan umum dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional yang juga dibekali dengan Pendidikan Dinniyah Kepesantrenan yang merupakan binaan Kementrian Agama.

Karena itulah SMP Plus Darussalam adalah Lembaga Pendidikan yang sangat beda pengelolaannya dengan Sekolah pada umumnya, apa lagi dikuatkan dengan terekrutnya SMP Plus Darussalam dalam salah satu SMP Berbasis Pesantren sejak tahun 2008 yang berada dibawah naungan dua departemen sekaligus yaitu Kemendiknas dan Kemenag, sehingga lebih memperkokoh SMP Plus Darussalam secara manajemen pengelolaannya.

Oleh sebab itu setiap siswa/santri di SMP Plus Darussalam wajib menetap didalam Pesantren dengan tanpa terkecuali dan bisa dikatakan SMP Plus Darussalam adalah satu-satunya lembaga pendidikan dibawah naungan Pondok Pesantren Darussalam yang menerapkan sistem boarding School dalam pengelolaannya.

Dalam perkembangannya SMP Plus Darussalam memperluas manajemennya dengan membuka program kelas Unggulan, yang hingga saat ini telah memiliki program Tahfiz, Sains Language, dan Terpadu.

Program Sains lebih memprioritaskan kemampuan dalam ilmu matematik dan Ipa yang di afiliasikan dengan kemapuan Bahasa inggris dan IT. Begitupun dengan program Tahfid yang juga dibekali dengan kemampuan IT, dengan target Tahfiz minimal 9 Juz Selama menempuh Pendidikan di Smp Plus Darussalam.

Tenaga SMP Plus Darussalam yang sebagian besar merupakan tenaga profesional dibidangnya yang telah mendapat pengakuan pemerintah dengan terbitnya Sertifikat Pendidik bagi sebagian besar Gurunya, juga làtar belakang pendidikan yang dimiliki hampir keseluruhan adalah tamatan S.2. Berikut adalah struktur personalia sekaligus data guru pengajar serta staf di SMP Plus Darussalam:

Tabel 4.1.1 Struktur Personalia SMP Plus Darussalam

NO	NAMA	JABATAN
1	MUH. ISHAQ, S.Pd., M.Pd.I	Kepala Sekolah
2	MUKAFIDHIN, S.Pd.	Kaur. Kurikulum
3	AKHMAD MUMFADLIL, S.Pd.	Bendahara Sekolah
4	ANDIK HERMAWAN, S.Pd.	Kaur. Kesiswaan Putra
5	M. ARIF, S.Pd.	Kaur. Sarpras
6	ZAENAL MUTTAQIN, S.Pd	Kaur. Humasy
7	NURUL HUDA, S.E	Pembina OSIS Putra
8	DEWI KHOFSOH, S.Pd	Pembina OSIS Putri
9	MUMFARIDA, S.Pd.I.	Koord. BP/BK Putri
10	AHMAD SISWANTO, S.Pd	BP/BK Putra
11	ANIS HIDAYATI, S.Pd	BP/BK Putri
12	SUSENO, S.Pd.I	BP/BK Putra
13	ARIF ROFIQU ROHMAN	Ketua Staff Tata Usaha, Operator Dapodik, E-Dupay & PIP
14	ABDUL ROHMAN, S. Ag.	Staff TU
15	GUSMANTO, S.Pd.I	Staff TU
16	IMRON ARROSYID, S.Pd	Staff TU

Tabel 4.1.1 Data Wali Kelas Smp Plus Darussalam Tahun Ajaran 2025-2026

	KELAS	NAMA	NO TELP	JML SISWA	KETERANGAN
1	VII A	MUMFARIDA, S.Pd.I, S. Pd	081 231 179 915		PUTRI
2	VII B	LUKLUR NR, S.Pd.I, S. Pd	085 236 897 996		PUTRI
3	VII C	MAZROATUL H, S.Pd.I	081 252 308 612		PUTRI
4	VII D	NANDA HILDA F, S.Pd	081 515 809 817		PUTRI
5	VII E	NUR UMAMAH J, S.Pd	081 331 228 082	25	TAHFIDZ PUTRI
6	VII F	NUR ANISA KHOIRIAH	085 852 036 547		SAINS PUTRI
7	VII G	MASKUB, S.Pd	082 334 866 755		PUTRA
8	VII H	ABD. HAMID FADHOLI, S.E.Sy	082 314 453 023		PUTRA
9	VII I	MIFTAH, S.Pd	085 211 864 353		PUTRA
10	VII J	RONI TRI LAKSONO, S.Pd	082 235 571 358		TAHFIDZ PUTRA
11	VII K	M. NIJA FARIQI, M.Pd	082 118 011 570		SAINS PUTRA
12	VIII A	ANIK ROSIDAH, S.Pd	085 226 352 077		PUTRI
13	VIII B	NUR INAYAH, S.Pd.I	085 234 028 088		PUTRI
14	VIII C	DANIA AMALAL HUSNA, S.Pd	081 553 978 604		PUTRI
15	VIII D	RENI FITRIA RAHMAWATI, S.Pd	082 358335 234		PUTRI
16	VIII E	RISKIYATUL FITRIYAH, S.Ag.	083 853 958 809	30	PUTRI TAHFIDZ
17	VIII F	IMROATUN, S.Si	085 331 632 980		PUTRI SAINS
18	VIII G	TRI WIYANTO, S.Pd	081 249 615 215		PUTRA
19	VIII H	M. ALI MUSTOFA, S.Pd.I	085 232 616 454		PUTRA
20	VIII I	DENI RAHMAN SYAH, S.Pd.I	087 864 605 794		PUTRA
21	VIII J	IMAM SAFI'I, S.Pd, M.Pd.I	085 234 628 103		TAHFIDZ PUTRA
22	VIII K	ANDI KRISWANTO, S.Pd	085 746 168 132		SAINS PUTRA
23	IX A	NUR JAMILAH, S.Pd.I.	081 336 733 754		PUTRI
24	IX B	NADIA ILMA ROHESTINA, S.Pd	082 231 422 599		PUTRI
25	IX C	ANIS HIDAYATI, S.Pd.	085 745 388 374		PUTRI
26	IX D	SILVI RAHMATIKA, S.Pd	082 190 597 413	28	TAHFIDZ PUTRI
27	IX E	DEWI KHOFSOH, S.Pd.	082 310 377 903		SAINS PUTRI
28	IX F	ACH. ROHANI, S.Sos.I	085 227 436 612		PUTRA
29	IX G	M. ARIF, S.Pd.	082 334 204 023		PUTRA
30	IX H	ABDUL AZIZ, S.Pd.	085 231 643 781		TAHFIDZ PUTRA
31	IX I	AHMAD SISWANTO	082 335 369 852		SAINS PUTRA
32	**JUMLAH**				

Dan demi memperkokoh sistem pengelolaan SMP Plus Darussalam juga melengkapi kebutuhan sarana prasarana yang bisa dikatakan lengkap, dengan adanya Lab. TIK sejumlah 3 ruang dengan peralatan sebanyak 120 unit Komputer dengan spesifikasi Core i5, juga Lab. IPA dan Lab Bahasa.

SMP Plus Darussalam adalah lembaga pendidikan yang mengintegrasikan tiga sistem pendidikan yaitu: sistem Pendidikan Umum, menggunakan kurikulum K-13 (revisi), sistem pendidikan Madrasah Diniyyah Takmiliyah, dimana peserta didik dibekali dengan materi materi keagamaan yang lebih, sistem pendidikan Pesantren, yang bersifat menyeluruh mulai dari olah fikir, olah hati, olah karsa dan olahraga yang sangat bermanfaat ketika sudah pulang di tengah masyarakat.

SMP Plus Darussalam adalah sekolah yang berbasis pesantren, yang sudah mampu berkompetisi dalam bidang akademik, non akademik, tingkat kabupaten, provinsi bahkan Nasional. SMP Plus Darussalam siap menerima putra putri terbaik bangsa indonesia, untuk menimba pengetahuan dan penyempurnaan akhlaq demi kejayaan islam dan indonesia. Diharapkan SMP Plus Darussalam dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang unggul, berprestasi, berguna bagi nusa bangsa dan agama.

4.1.2 Visi

Berakhlakul Karimah yang Unggul dalam Kopetensi Akademik, Teknologi, Life Skill.

4.1.3 MISI

Membudayakan Akhlakul Karimah dalam Kehidupan Sehari-hari yang di Integrasikan Dengan Pendidikan Pesantren.

Mewujudkan Sistem Pembelajaran yang Inovatif dan Proposional.

Mengembangkan Potensi dan Kreativitas Peserta Didik secara Optimal.

4.2 Vrifikasi Data Lapangan

4.2.1 Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa Tahfiz

Setelah melakukan proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti selanjutnya melakukan verifikasi data untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh di lapangan. Verifikasi data dilakukan dengan membandingkan dan menghubungkan hasil wawancara dari berbagai informan, yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, dan guru tahfiz, serta didukung oleh hasil pengamatan langsung dan dokumen yang relevan. Langkah ini dilakukan agar data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan dapat menggambarkan kondisi sebenarnya terkait manajemen kesiswaan dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa program tahfiz di SMP Plus Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMP Plus Darussalam terkait implementasi manajemen kesiswaan dalam mendukung kedisiplinan siswa tahfiz, beliau menjelaskan bahwa *"Terkait dengan kedisiplinan secara umum itu sama dengan kelas-kelas lain. Di samping juga harus setoran, tetapi ketika sekolah formal juga harus sekolah dan masuknya sama seperti yang lain, jam 7 sudah di sekolah. Yang membedakan apabila masih ada yang setoran atau ada yang tes kenaikan juz, nanti ada koordinasi dari pengurus asrama dengan pihak sekolah. Anak tahfidz terkadang membutuhkan waktu agak banyak untuk setoran, maka siswa yang terlambat karena setoran atau kenaikan juz diberikan tanda khusus sehingga tidak dianggap terlambat tanpa alasan."* Beliau juga menambahkan, *"ada evaluasi berkala juga yang dilakukan, ada laporan harian juga oleh wali kelas yang nanti bisa dilihat di aplikasi."* Berikut adalah dokumentasi laporan harian yang selalu di cek oleh kepala sekolah melalui aplikasi:



Gambar 4.2.1 Aplikasi Laporan Harian Siswa
Sumber: Dokumentasi SMP Plus Darussalam 2025/2026

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sekolah menerapkan sistem koordinasi antara lembaga formal dan pesantren sehingga kegiatan tahfiz tidak mengganggu kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran formal.

Waka Kesiswaan juga menjelaskan bahwa pengelolaan kedisiplinan siswa tahfiz dilakukan melalui koordinasi yang berkelanjutan antara berbagai pihak, *"Untuk kesiswaan sendiri setiap hari ada evaluasi, kemudian setiap dua bulan sekali ada rapat koordinasi bersama kepala sekolah, kurikulum, wali kelas, pengurus pesantren, musyrif asrama dan pihak diniyah. Jadi kegiatan anak-anak dapat dipantau secara berkesinambungan."* Beliau juga menambahkan:*"Untuk anak tahfiz setiap satu jenjang harus mencapai target hafalan dua juz. Pencapaian target tersebut selalu kami koordinasikan dengan wali kelas agar perkembangan siswa dapat terus dipantau."*

Guru tahfiz menjelaskan bahwa pembentukan kedisiplinan dilakukan melalui pembiasaan kegiatan hafalan setiap hari, "*Setiap hari sebelum masuk pelajaran siswa tahfiz muroja'ah bersama terlebih dahulu sebanyak lima halaman, kemudian dilanjutkan muroja'ah kelompok dan setoran individu. Dari kegiatan itu perkembangan setiap anak bisa diketahui."* Berikut adalah dokumentasi buku muroja'ah harian siswa:

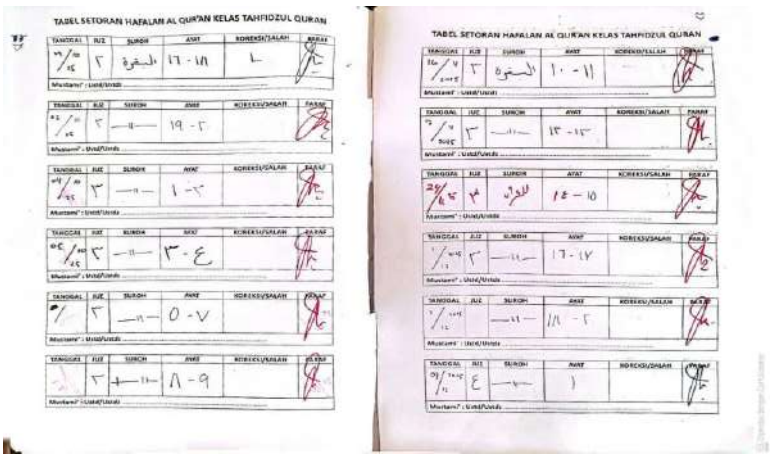

Gambar 4.2.1 Buku Muroja'ah Harian Siswa
Sumber: Dokumentasi SMP Plus Darussalam 2025/2026

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa program tahfiz. Siswa tersebut menjelaskan bahwa kegiatan muroja'ah dan setoran hafalan sudah menjadi rutinitas yang harus dilakukan setiap hari. Ia menyampaikan: *"Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai kami muroja'ah bersama terlebih dahulu. Setelah itu ada setoran hafalan sesuai jadwal. Kalau ada yang belum siap biasanya tetap didampingi guru supaya bisa menyelesaikan target hafalan. Menurut saya kegiatan ini membuat kami lebih disiplin mengatur waktu antara belajar sekolah dan menghafal Al-Qur'an."* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan yang diterapkan sekolah mampu membentuk keteraturan dan kedisiplinan belajar siswa dalam program tahfiz.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa implementasi manajemen kesiswaan di SMP Plus Darussalam dilakukan melalui koordinasi antara sekolah, pesantren, dan diniyah. Kedisiplinan siswa dibentuk melalui sistem pengawasan yang berkelanjutan serta pembiasaan kegiatan hafalan setiap hari.

Selain hasil wawancara dan observasi, dokumentasi berupa aplikasi laporan harian siswa dan buku muroja'ah harian memperkuat temuan penelitian bahwa implementasi manajemen kesiswaan di SMP Plus Darussalam dilaksanakan secara sistematis. Aplikasi laporan harian menjadi media pemantauan perkembangan kedisiplinan siswa yang dapat diakses oleh kepala sekolah, wali kelas, dan pihak terkait sehingga memudahkan proses evaluasi secara berkelanjutan. Sementara itu, buku muroja'ah harian digunakan sebagai instrumen untuk mencatat perkembangan hafalan siswa setiap hari, sehingga guru tahfiz dapat mengetahui tingkat pencapaian target hafalan sekaligus memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kendala.

Implementasi manajemen kesiswaan tersebut juga menunjukkan adanya sinergi antara lingkungan sekolah dan lingkungan pesantren dalam membentuk karakter disiplin siswa tahfiz. Koordinasi yang dilakukan secara rutin antara kepala sekolah, waka kesiswaan, wali kelas, guru tahfiz, musyrif asrama, serta pihak diniyah menciptakan sistem pembinaan yang saling melengkapi. Dengan adanya komunikasi yang intensif, setiap perkembangan maupun permasalahan yang dialami siswa dapat segera ditindaklanjuti sehingga tidak menghambat proses belajar di sekolah maupun pencapaian target hafalan Al-Qur'an.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen kesiswaan tidak hanya berorientasi pada penegakan tata tertib sekolah, tetapi juga diarahkan untuk membangun kebiasaan positif yang mendukung terbentuknya kedisiplinan belajar siswa. Pembiasaan muroja'ah, setoran hafalan, evaluasi berkala, serta pengawasan yang dilakukan secara terpadu mampu menumbuhkan tanggung jawab siswa terhadap kewajiban akademik maupun program tahfiz. Dengan demikian, implementasi manajemen kesiswaan di SMP Plus Darussalam berperan penting dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa tahfiz melalui pengelolaan yang terencana, terkoordinasi, dan berkesinambungan.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa siswa tahfidz melaksanakan muroja'ah sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Selain itu, komunikasi antara wali kelas, guru tahfiz, dan pengurus asrama berlangsung secara aktif dalam memantau perkembangan siswa.

Pola implementasi manajemen kesiswaan yang ditemukan meliputi:

1. Koordinasi intensif antara sekolah dan pesantren.
2. Evaluasi rutin terhadap perkembangan siswa.
3. Pembiasaan muroja'ah dan setoran hafalan.
4. Sistem pengawasan terpadu melalui wali kelas dan pengurus asrama.

4.2.1 Faktor Pendukung Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa Tahfiz

Kepala sekolah menjelaskan bahwa sekolah memberikan berbagai fasilitas dan penghargaan sebagai bentuk dukungan terhadap siswa tahfiz: *"Khusus kelas tahfiz ruangnya kami sendirikan. Anak yang mencapai target tertentu dapat mengikuti wisuda hafalan. Ada juga program wisata, beasiswa dan bantuan biaya pendidikan untuk memotivasi mereka."*

Kepala sekolah juga menambahkan bahwa dalam mendukung kelancaran program tahfiz, sekolah melakukan penyesuaian terhadap alokasi waktu pembelajaran tanpa mengurangi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Beliau menyampaikan bahwa terdapat pengurangan beberapa jam pelajaran tertentu, yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Aswaja, dan Prakarya.

Kebijakan tersebut dilakukan sebagai bentuk pengelolaan waktu agar siswa program tahfiz memiliki kesempatan yang cukup untuk melaksanakan kegiatan

muroja'ah, setoran hafalan, dan pembinaan tahfiz secara optimal. Beliau menjelaskan, *"Untuk mendukung anak-anak tahfiz, kita melakukan penyesuaian jam pelajaran. Ada beberapa mata pelajaran yang dikurangi jamnya, seperti PAI, Aswaja, dan Prakarya. Pengurangan ini bukan berarti mengurangi substansi pembelajaran, tetapi lebih kepada pengaturan waktu agar program tahfiz bisa berjalan dengan baik dan anak-anak tetap mampu mengikuti pembelajaran formal."* Beliau juga menekankan pentingnya dukungan keluarga: *"Support orang tua sangat mempengaruhi sekali. Jarang ada anak yang mampu menyelesaikan hafalan sampai khatam apabila tidak mendapat dukungan dari orang tua."*

Menurut Waka Kesiswaan, faktor terpenting berasal dari motivasi diri siswa*:"Yang pertama adalah niat mereka dari rumah. Kami selalu mengingatkan bahwa belajar dan menghafal Al-Qur'an dilakukan untuk masa depan mereka sendiri dan untuk membahagiakan orang tua."*

Guru tahfiz menjelaskan bahwa lingkungan pertemanan memiliki pengaruh besar terhadap semangat siswa dalam menghafal*:"Faktor teman sangat mempengaruhi. Kalau temannya semangat biasanya ikut semangat. Bahkan sering muncul fastabiqul khairat di antara mereka. Selain itu keluarga yang mendukung dan program sekolah yang jelas juga sangat berpengaruh."*

Hasil wawancara dengan siswa program tahfiz juga menunjukkan adanya faktor-faktor yang mendukung keberhasilan hafalan mereka. Salah satu siswa menyatakan, *"Yang paling membuat saya semangat menghafal adalah dukungan orang tua dan teman-teman. Orang tua selalu memberi motivasi saat saya pulang atau ketika berkomunikasi melalui telepon. Di kelas juga banyak teman yang semangat menghafal sehingga kami saling menyemangati untuk mencapai target hafalan."* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa motivasi pribadi yang didukung oleh lingkungan keluarga dan teman sebaya menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi belajar dan hafalan siswa.

Data dari ke empat informan menunjukkan adanya kesamaan pandangan bahwa keberhasilan kedisiplinan siswa tahfiz dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berupa niat dan kesungguhan siswa, sedangkan faktor eksternal berasal dari dukungan orang tua, lingkungan teman sebaya, serta fasilitas yang disediakan sekolah.



Gambar 4.2.1 Tasyakur Tahfidz SMP Plus Darussalam
Sumber: Dokumentasi SMP Plus Darussalam 2025/2026

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat adanya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga menjadi motivator bagi siswa dalam menjaga konsistensi hafalan.

Berikut adalah faktor pendukung kedisiplinan belajar siswa tahfiz meliputi:

1. Dukungan orang tua.
2. Motivasi dan niat siswa.
3. Lingkungan pertemanan yang positif.
4. Program penghargaan dan beasiswa.
5. Fasilitas pembelajaran yang memadai.
6. Sinergi antara sekolah, pesantren, dan diniyah.

4.2.3 Tantangan Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa Tahfiz

Dalam pelaksanaan program tahfiz, manajemen kesiswaan tidak hanya berfokus pada perencanaan dan pembinaan kedisiplinan siswa, tetapi juga menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi keberhasilan program. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, dan guru tahfiz, ditemukan beberapa kendala yang sering muncul dalam proses pembentukan kedisiplinan belajar siswa tahfiz. Tantangan tersebut berasal dari faktor internal siswa

maupun faktor lingkungan yang memengaruhi konsistensi siswa dalam menjalankan rutinitas hafalan.

Menurunnya Semangat dan Keistiqamahan Siswa dalam Menghafal, salah satu tantangan utama yang dihadapi sekolah adalah menurunnya semangat dan konsistensi siswa dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Meskipun pada awal masuk program tahfiz siswa telah memiliki komitmen untuk menyelesaikan hafalan hingga 30 juz, dalam perjalanannya tidak semua siswa mampu mempertahankan semangat tersebut secara stabil. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah:
“Kebanyakan kendalanya sama, yaitu menurunnya semangat atau keistiqamahan anak-anak. Padahal untuk anak yang masuk program tahfidz di brosur sudah tertera bahwa mereka harus memiliki keinginan kuat untuk menyelesaikan hafalan sampai khatam 30 juz.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa tantangan terbesar bukan terletak pada kemampuan menghafal siswa, melainkan pada kemampuan mereka dalam mempertahankan motivasi dan kedisiplinan selama proses menghafal yang berlangsung dalam jangka waktu yang cukup panjang. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan kedisiplinan belajar membutuhkan pembinaan yang berkelanjutan agar siswa tetap memiliki komitmen terhadap target hafalan yang telah ditetapkan.

Tantangan berikutnya berasal dari lingkungan pertemanan siswa di asrama. Kehidupan pesantren yang mengharuskan siswa tinggal bersama teman sebaya menjadikan lingkungan sosial memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku belajar siswa. Guru tahfiz menjelaskan:
"Faktor teman itu sangat mempengaruhi karena mereka tinggal di asrama bersama teman-teman sebaya. Jadi sering kali kalau temannya malas ikut malas, kalau temannya semangat ikut semangat." Pernyataan tersebut diperkuat oleh kepala sekolah yang menyatakan*: "Faktor lingkungan juga sangat penting. Misalnya saat waktunya hafalan, tetapi lingkungannya kurang mendukung dan teman-temannya mengajak bercanda, maka semangat hafalannya bisa menurun."*

Data tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial siswa memiliki peran yang cukup besar dalam menentukan tingkat kedisiplinan belajar. Lingkungan yang positif dapat mendorong siswa untuk saling memotivasi dalam menghafal Al-

Qur'an, sedangkan lingkungan yang kurang kondusif berpotensi menyebabkan siswa kehilangan fokus terhadap target hafalannya.

Program tahfiz yang dilaksanakan di lingkungan pesantren memiliki jadwal kegiatan yang cukup padat. Selain mengikuti pembelajaran formal di sekolah, siswa juga mengikuti kegiatan diniyah, muroja'ah, takror, dan ibadah malam yang menjadi bagian dari sistem pendidikan pesantren. Menurut guru tahfidz: "*Yang paling sering ya anak-anak ngantuk. Maklum karena di asrama mereka juga mengikuti sholat malam, diniyah, dan takror, sehingga waktu istirahatnya kadang kurang teratur."* Beliau juga menambahkan: *"Ada juga yang saat setoran tidak memiliki tambahan hafalan atau kurang fokus ketika mengikuti kegiatan tahfiz."*.

Tabel 4.2.3 Jadwal Kegiatan Asrama Al-'Aziziyah Tahfiz

No.	Jadwal Kegiatan	Jam
1.	Bangun tidur, Shalat Tahajud berjamaah, dan *Tadarus/Muroja'ah* Al-Qur'an	03.30– 04.30 WIB
2.	Shalat Subuh berjamaah, dilanjutkan pengajian kitab/pembinaan agama, dan setoran hafalan	04.30 – 05.30 WIB
3.	Persiapan sekolah, mandi, dan sarapan	06.30-07.00 WIB
4.	Apel pagi dan *Tahfiz/Muroja'ah* Al-Qur'an (khusus kelas program *Excellent Tahfiz*)	07.00 WIB
5.	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Formal SMP Plus Darussalam.	07.00 – 12.00 WIB
6.	Shalat Dzuhur, istirahat, dan makan siang	12.00-13.00 WIB
7.	Diniyah kegiatan pesantren	13.00– 15.00 WIB
8.	Shalat Ashar berjamaah dan setoran hafalan Tahfiz muroja'ah	15.00 – 16.30 WIB
9.	Kegiatan ekstrakurikuler asrama, makan sore	16.30 – 17.30 WIB
10.	Persiapan Shalat Maghrib, membaca Al-Qur'an, dan Shalat Isya' berjamaah	17.30 – 19.00 WIB
11.	Pembelajaran Madrasah Diniyah / *Bandongan* / Kegiatan Halaqah Tahfiz	19.00 – 20.30 WIB

12.	Wajib belajar malam (*Muroja'ah* hafalan & evaluasi bersama Ustaz/Musyrif)	20.30 – 21.30 WIB
13.	Wajib tidur malam (Istirahat)	22.00 WIB

Sumber: Dokumentasi SMP Plus Darussalam 2025/2026

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa tahfidz yang mengakui adanya beberapa kendala dalam menjaga kedisiplinan belajar dan hafalan. Salah satu siswa mengatakan, *"Kadang yang menjadi kendala adalah rasa males, lelah dan mengantuk karena kegiatan di pesantren cukup banyak, kalau tidak bisa mengatur waktu dengan baik, biasanya hafalan menjadi kurang maksimal."* Pernyataan ini menunjukkan bahwa kondisi fisik dan manajemen waktu menjadi tantangan yang nyata bagi siswa dalam mempertahankan konsistensi belajar dan hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kondisi fisik siswa menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kedisiplinan belajar. Kelelahan akibat padatnya aktivitas sehari-hari sering kali menyebabkan siswa mengantuk, kurang fokus, dan mengalami penurunan produktivitas dalam menghafal Al-Qur'an.

Tantangan lain yang dihadapi manajemen kesiswaan adalah menangani siswa yang mengalami penurunan kedisiplinan atau melakukan pelanggaran terhadap aturan yang berlaku. Dalam hal ini sekolah tidak langsung memberikan sanksi, melainkan menerapkan pendekatan pembinaan secara bertahap. Waka Kesiswaan menjelaskan: *"Kalau ada anak yang kurang disiplin, pertama dikembalikan kepada wali kelas terlebih dahulu. Jadi tidak langsung diberikan punishment. Jika wali kelas belum mampu menangani, maka diserahkan kepada guru BK, kemudian baru ke kesiswaan."*

Selain itu, sekolah juga memiliki sistem pengawasan melalui buku kendali yang digunakan oleh wali kelas untuk memantau perkembangan siswa. Sebagaimana kesiswaan menyampaikan; *"Semua wali kelas memiliki buku pantauan. Di situ dicatat siswa yang kurang semangat belajar atau melakukan pelanggaran tertentu sehingga dapat segera dilakukan pembinaan."* Berikut Adalah dokumentasi buku pantau siswa:



LEMBAR SUPERVISI PESERTA DIDIK OLEH WALI KELAS

SMP PLUS DARUSSALAM TAHUN 2025-2026

TGL	NAMA	KELAS	CATATAN KASUS	SOLUSI/PENANGANAN	SANKSI DAN PEMBINAAN	TTD SISWA
15/Okt	Fatyan	96	Kontak Fisik	Home visit	Wali Kelas - Wali Santi - BK	
3/Nov	Dimas Harina	95	Guyon berpotensi bolo	Introgas & pendampingan	- Lapor Perkembangan	
10/Des	Ditika.	96	Kontak Fisik	Pengawalan psikologi	- Teguran - Asrama	
10/Des	Ahmad Muhammad	96	Merohok ahab lagi	- Teguran	Asrama - pengurus	
10/Des	Irfan Maulana	96	KTI	- Pendampingan	- Asrama	
4/2	Alpin Nur		Ketenangan		Cancel - tetap disini	
	A. BAIHAQI		luar			
	Arjuna		Pesantren			

Wali Kelas

Mah ARIF

Gambar 4.2.3 Buku Pantau Siswa

Sumber: Dokumentasi SMP Plus Darussalam 2025/2026

Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan kedisiplinan belajar tidak dapat dilakukan secara instan. Sekolah lebih mengedepankan pendekatan edukatif dan persuasif dibandingkan pendekatan hukuman, sehingga siswa diberikan kesempatan untuk memperbaiki perilakunya melalui proses pembinaan yang berkelanjutan.

Tantangan berikutnya berkaitan dengan kebutuhan untuk melakukan pengawasan secara terus-menerus terhadap perkembangan siswa. Mengingat program tahfidz merupakan program yang menuntut konsistensi tinggi, maka sekolah harus memastikan bahwa setiap perkembangan siswa dapat dipantau dengan baik. Kepala sekolah menjelaskan: *"Kita mengadakan evaluasi berkala melalui koordinasi dengan pengurus asrama dan ada aplikasi khusus laporan wali kelas yang digunakan setiap hari untuk memantau perkembangan anak dan kehadiran mereka."* Sementara itu, guru tahfidz menambahkan: *"Ada buku kontrol harian siswa. Jadi ketika ada hafalan yang menurun atau setoran yang tidak bertambah, hal tersebut langsung terlihat dalam catatan harian."*

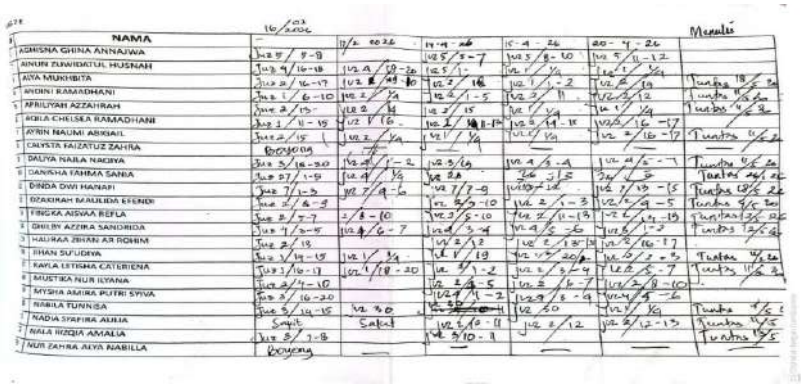

NAMA	16/03/2026	17/2 2026	14-4-26	15-4-26	20-4-26	Menulis
AGHISNA GHINA ANNAJWA	Juz 5/ 5-8		Juz 5/ 5-7	Juz 5/ 8-10	Juz 5/ 11-12	
AINUN ZUWIDATUL HUSNAH	Juz 4/16-18	Juz 4/ 18-20	Juz 5/ 1-	Juz 1/ 1/4	Juz 1/ 1/4	
AIYA MUKHBITA	Juz 2/16-17	Juz 2/ 19-10	Juz 2/ 16	Juz 1/ 1-2	Juz 2/ 19	Tuntas 18/5 26
ANDINI RAMADHANI	Juz 1/ 6-10	Juz 2/ 1/4	Juz 2/ 1-5	Juz 2/ 11	Juz 2/ 12	Tuntas 11/5 26
APRILIYAH AZZAHRAH	Juz 2/ 13-	Juz 2/ 14	Juz 2/ 15	Juz 1/ 1/4	Juz 1/ 1/4	Tuntas 11/5 26
AQILA CHELSEA RAMADHANI	Juz 1/ 11-15	Juz 1/ 16-	Juz 2/ 11-13	Juz 2/ 14-15	Juz 2/ 16-17	
AYRIN NAUMI ABIGAIL	Juz 2/ 15	Juz 2/ 1/4	Juz 1/ 1/4	Juz 1/ 1/4	Juz 2/ 16-17	Tuntas 11/5 26
CALYSTA FAIZATUZ ZAHRA	Boyong					
DALIYA NAILA NAQIYA	Juz 3/ 16-20	Juz 4/ 1-2	Juz 3/ 19	Juz 4/ 3-4	Juz 4/ 5-7	Tuntas 11/5 26
DANISHA FAHMA SANIA	Juz 27/ 1-5	Juz 4/ 1/4	Juz 26	Juz 5/ 5	Juz 5/ 5	Tuntas 26/5 26
DINDA DWI HANAFI	Juz 7/ 1-3	Juz 7/ 4-6	Juz 7/ 7-9	Juz 7/ 12	Juz 7/ 13-15	Tuntas 18/5 26
DZAKIRAH MAULIDA EFENDI	Juz 2/ 6-9		Juz 2/ 9-10	Juz 2/ 1-3	Juz 2/ 4-5	Tuntas 4/5 26
FINGKA AISWA REFLA	Juz 2/ 7-7	2/ 8-10	Juz 3/ 5-10	Juz 2/ 11-13	Juz 2/ 14-15	Tuntas 12/5 26
GHILBY AZZIRA SANDRIDA	Juz 4/ 2-5	Juz 4/ 6-7	Juz 4/ 3-4	Juz 4/ 5-6	Juz 5/ 1-3	Tuntas 12/5 26
HALIRAA ZIHAN AR ROHIM	Juz 2/ 13		Juz 2/ 12	Juz 2/ 13-15	Juz 2/ 16-17	
IHAN SUTUDIYA	Juz 1/ 14-15	Juz 1/ 1/4	Juz 1/ 19	Juz 1/ 20	Juz 2/ 2-3	Tuntas 11/5 26
KAYLA LETISHA CATERIENA	Juz 1/ 16-17	Juz 1/ 18-20	Juz 2/ 1-2	Juz 2/ 3-4	Juz 2/ 5-7	Tuntas 11/5 26
MUSTIKA NUR ILYANA	Juz 2/ 4-10		Juz 2/ 4-5	Juz 2/ 6-7	Juz 2/ 8-10	
MYSHA AMIRA PUTRI SYIVA	Juz 3/ 16-20		Juz 4/ 1-2	Juz 4/ 3-4	Juz 4/ 5-6	
NABILA TUNNISA	Juz 3/ 14-15	Juz 30	Juz 30	Juz 30	Juz 1/ 1/4	Tuntas 4/5 26
NADIA SYAFIRA AULIA	Sakit	Sakit	Juz 3/ 10-11	Juz 2/ 12	Juz 2/ 12-13	Tuntas 11/5
NAILA RIZQIA AMALIA	Juz 3/ 7-8		Juz 3/ 10-11			Tuntas 13/5
NUR ZAHRA ALYA NABILLA	Boyong					

Gambar 4.2.3 Buku Kontrol Harian Wali Kelas

Sumber: Dokumentasi SMP Plus Darussalam 2025/2026

Keberadaan sistem evaluasi tersebut menunjukkan bahwa salah satu tantangan dalam pengelolaan program tahfidz adalah menjaga keberlangsungan monitoring terhadap perkembangan siswa agar permasalahan dapat segera diketahui dan ditindaklanjuti.

Berdasarkan hasil wawancara dan verifikasi data lapangan, dapat disimpulkan bahwa tantangan manajemen kesiswaan dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa tahfiz di SMP Plus Darussalam meliputi beberapa aspek, yaitu menurunnya semangat dan keistiqamahan siswa, pengaruh lingkungan pertemanan, kondisi fisik siswa yang sering mengalami kelelahan, serta perlunya pengawasan dan pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan tersebut, sekolah telah menerapkan berbagai strategi penanganan seperti pendampingan oleh wali kelas, pembinaan melalui guru BK dan kesiswaan, pemberian motivasi secara personal oleh guru tahfiz, serta pemanfaatan buku kontrol dan sistem pelaporan digital untuk memantau perkembangan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan kedisiplinan belajar siswa tahfiz tidak hanya ditentukan oleh aturan yang diterapkan sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan seluruh pihak dalam menjaga konsistensi pembinaan dan pengawasan terhadap siswa secara berkelanjutan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Implementasi Manajemen Kesiswaan

Implementasi manajemen kesiswaan di SMP Plus Darussalam dilaksanakan melalui koordinasi yang terintegrasi antara sekolah, pesantren, dan madrasah diniyah. Pola ini tampak dari adanya pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, waka kesiswaan, wali kelas, guru tahfiz, serta pengurus asrama dalam mengawasi perkembangan siswa. Selain itu, sekolah menerapkan evaluasi rutin, pembiasaan muroja'ah harian, sistem setoran hafalan, dan pemanfaatan aplikasi laporan harian untuk memantau perkembangan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen kesiswaan tidak hanya berfungsi sebagai pengelolaan administrasi peserta didik, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter disiplin yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Temuan tersebut sejalan dengan teori manajemen kesiswaan yang dikemukakan oleh Mulyasa bahwa manajemen kesiswaan merupakan proses pengelolaan peserta didik mulai dari perencanaan, pembinaan, pelayanan, pengawasan, hingga evaluasi guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam konteks penelitian ini, fungsi-fungsi manajemen tersebut terlihat melalui koordinasi intensif antara sekolah dan pesantren sehingga aktivitas tahfiz dapat berjalan beriringan dengan pembelajaran formal. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keberhasilan program tahfiz sangat dipengaruhi oleh sistem manajemen yang terstruktur dan pengawasan yang konsisten (Mulyasa, 2019).

Dari perspektif grounded theory, penelitian ini menemukan bahwa implementasi manajemen kesiswaan di SMP Plus Darussalam membentuk suatu model yang dapat disebut sebagai "*Manajemen Kolaboratif Berbasis Pesantren",* yaitu sistem pengelolaan peserta didik yang melibatkan seluruh unsur pendidikan secara terpadu. Kedisiplinan siswa tidak hanya dibentuk melalui aturan sekolah, tetapi juga melalui kontrol sosial dari lingkungan asrama, wali kelas, guru tahfidz, dan pengurus pesantren. Dengan demikian, keberhasilan kedisiplinan belajar siswa tahfidz merupakan hasil dari sinergi berbagai pihak yang memiliki tujuan yang sama.

Temuan tersebut sesuai dengan firman Allah Swt. dalam QS. Ash-Shaff ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُوصٌ

Artinya: *"Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berjuang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh."* (QS. Ash-Shaff: 4).

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menjelaskan pentingnya keteraturan, kerja sama, dan kesatuan dalam mencapai tujuan bersama. Allah menyukai suatu pekerjaan yang dilakukan secara terorganisasi dan saling mendukung satu sama lain. Dalam konteks penelitian ini, koordinasi antara sekolah, pesantren, dan madrasah diniyah menunjukkan adanya sistem yang teratur dan saling menguatkan dalam membentuk kedisiplinan siswa tahfiz. Oleh karena itu, implementasi

manajemen kesiswaan yang terstruktur menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan program tahfidz (Ibnu Katsir, 2004). Selain itu, Rasulullah Saw. bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتْقِنَهُ

Artinya: *"Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila melakukan suatu pekerjaan, ia menyempurnakannya."* (HR. Al-Baihaqi).

Hadits tersebut menunjukkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan secara sungguh-sungguh dan profesional. Dalam penelitian ini, bentuk kesungguhan tersebut terlihat dari adanya sistem evaluasi rutin, laporan harian siswa, dan pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh seluruh unsur sekolah.

4.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Berdasarkan hasil penelitian, keberhasilan kedisiplinan belajar dan rutinitas hafalan siswa tahfiz dipengaruhi oleh dua kategori faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi niat, motivasi, kesungguhan, dan komitmen siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Sementara itu, faktor eksternal terdiri atas dukungan orang tua, lingkungan teman sebaya, fasilitas sekolah, program penghargaan, serta sinergi antara sekolah dan pesantren. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfiz tidak hanya bergantung pada kemampuan intelektual siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan yang mendukung proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Bandura yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor pribadi, lingkungan, dan perilaku itu sendiri. Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Khabib Sharifudin dan Siti Aimah yang menjelaskan bahwa “Sistem manajemen pendidikan yang berjalan secara efektif mampu meningkatkan motivasi dan prestasi peserta didik melalui pembinaan yang berkelanjutan serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam konteks penelitian ini, motivasi siswa tahfiz tidak hanya muncul dari dalam diri siswa, tetapi juga diperkuat oleh dukungan orang tua, guru, dan lingkungan pesantren yang secara konsisten mendorong siswa untuk mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidz merupakan hasil dari sinergi antara motivasi

individu dan sistem pembinaan yang diterapkan lembaga pendidikan". (Sharifudin & Aimah, 2024).

Siswa yang berada dalam lingkungan yang mendukung akan lebih mudah mempertahankan motivasi dan konsistensi hafalan dibandingkan siswa yang berada dalam lingkungan yang kurang kondusif. Selain itu, teori kebutuhan Maslow juga menjelaskan bahwa penghargaan, dukungan sosial, dan rasa aman menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan motivasi individu dalam mencapai tujuan tertentu (Maslow, 1954).

Dari hasil analisis lapangan, peneliti menemukan suatu pola bahwa keberhasilan siswa tahfiz terbentuk melalui hubungan yang saling mendukung antara motivasi pribadi dan dukungan lingkungan. Temuan ini menghasilkan konsep "*Ekosistem Kedisiplinan Tahfiz"*, yaitu kondisi ketika motivasi siswa, dukungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan sistem sekolah saling berinteraksi dalam membentuk perilaku disiplin belajar dan rutinitas hafalan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal tidak bekerja secara terpisah, melainkan saling memengaruhi dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa tahfiz. Siswa yang memiliki motivasi dan komitmen tinggi akan lebih mudah memanfaatkan dukungan yang diberikan oleh sekolah, keluarga, maupun lingkungan pesantren. Sebaliknya, lingkungan yang kondusif mampu memperkuat semangat belajar siswa ketika motivasi yang dimiliki mengalami penurunan. Dengan demikian, keberhasilan program tahfiz merupakan hasil dari interaksi yang berkesinambungan antara kesiapan individu dan sistem pembinaan yang diterapkan oleh lembaga pendidikan.

Selain itu, keberadaan program evaluasi rutin, pendampingan guru tahfiz, serta komunikasi yang intensif antara sekolah dan orang tua menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi siswa untuk mencapai target hafalan. Evaluasi yang dilakukan secara berkala tidak hanya berfungsi untuk mengukur capaian hafalan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi siswa sehingga dapat diberikan solusi yang tepat. Pendampingan yang berkelanjutan tersebut menciptakan suasana belajar yang terarah, memberikan rasa percaya diri kepada siswa, serta mendorong mereka untuk tetap disiplin dalam menjalankan aktivitas belajar dan menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan pembentukan kedisiplinan belajar siswa tahfiz tidak hanya ditentukan oleh satu faktor dominan, melainkan oleh

perpaduan antara motivasi pribadi, dukungan keluarga, lingkungan belajar yang kondusif, serta manajemen sekolah yang efektif. Apabila seluruh unsur tersebut berjalan secara sinergis, maka akan tercipta budaya disiplin yang tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab, mandiri, dan mampu mengelola waktu dengan baik dalam menjalankan kewajiban akademik maupun kegiatan tahfiz.

Temuan tersebut diperkuat oleh firman Allah Swt. dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: *"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."* (QS. Ar-Ra'd: 11)

Menurut Tafsir Al-Misbah, ayat ini menjelaskan bahwa perubahan harus diawali dari kesadaran dan usaha individu. Dalam konteks penelitian ini, keberhasilan siswa tahfiz sangat bergantung pada niat dan kesungguhan yang muncul dari dalam diri siswa. Dukungan lingkungan hanya berfungsi sebagai penguat terhadap motivasi yang telah dimiliki siswa (Shihab, 2002).

Rasulullah Saw. juga bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: *"Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya."* (HR. Bukhari)

Hadits ini memberikan dorongan spiritual kepada siswa tahfidz untuk terus menjaga semangat belajar dan menghafal Al-Qur'an. Motivasi religius tersebut menjadi salah satu faktor internal yang memperkuat kedisiplinan siswa dalam menjalankan rutinitas hafalan.

4.3.3 Tantangan Manajemen Kesiswaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi manajemen kesiswaan dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa tahfiz meliputi menurunnya semangat dan keistiqamahan siswa, pengaruh lingkungan teman sebaya, kondisi fisik akibat padatnya aktivitas pesantren, serta kebutuhan pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembentukan disiplin

merupakan proses yang dinamis dan memerlukan pembinaan yang terus-menerus.

Menurut teori disiplin belajar yang dikemukakan oleh Tu'u, kedisiplinan dipengaruhi oleh kesadaran diri, kebiasaan, lingkungan sosial, serta pengawasan yang konsisten. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan terbesar bukan terletak pada kemampuan siswa dalam menghafal, tetapi pada kemampuan mereka dalam mempertahankan motivasi dan istiqamah selama proses menghafal yang berlangsung dalam jangka panjang (Tu'u, 2004).

Dari perspektif grounded theory, penelitian ini menemukan konsep *"Pengawasan Berlapis (Multi-Layer Supervision)"* sebagai strategi utama dalam mengatasi tantangan kedisiplinan siswa tahfiz. Pengawasan dilakukan secara bertahap mulai dari wali kelas, guru tahfiz, guru BK, waka kesiswaan, hingga pengurus asrama. Sistem tersebut diperkuat dengan buku kontrol siswa dan aplikasi laporan harian yang memungkinkan perkembangan siswa dipantau secara berkesinambungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa tahfiz bukan hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga menyangkut kemampuan siswa dalam mengelola kondisi fisik dan psikologis. Padatnya aktivitas yang harus dijalani, mulai dari kegiatan pembelajaran formal, program diniyah, kegiatan pesantren, hingga target hafalan Al-Qur'an, menuntut siswa memiliki manajemen waktu yang baik. Apabila siswa tidak mampu mengatur waktu dan menjaga kondisi tubuh, maka kelelahan yang dialami dapat berdampak pada menurunnya konsentrasi, motivasi belajar, serta konsistensi dalam menyelesaikan target hafalan.

Di sisi lain, pengaruh lingkungan teman sebaya juga menjadi salah satu tantangan yang cukup besar dalam pembentukan kedisiplinan siswa tahfiz. Lingkungan pergaulan yang positif dapat mendorong siswa untuk saling mengingatkan, berlomba dalam kebaikan, dan menjaga semangat menghafal. Sebaliknya, apabila siswa berada dalam lingkungan yang kurang mendukung, maka muncul kecenderungan untuk menunda setoran hafalan, mengabaikan jadwal muroja'ah, atau menurunnya kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, sekolah dan pesantren berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui

pembiasaan, pendampingan, serta penguatan budaya saling memotivasi di antara siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa tantangan dalam manajemen kesiswaan tidak dapat diatasi hanya melalui penegakan aturan, tetapi juga memerlukan pendekatan pembinaan yang bersifat edukatif dan berkelanjutan. Pengawasan yang dilakukan oleh wali kelas, guru tahfiz, guru BK, waka kesiswaan, dan pengurus asrama menjadi bagian dari upaya preventif untuk membantu siswa mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi. Dengan adanya kerja sama yang baik antarunsur tersebut, berbagai permasalahan dapat dideteksi lebih dini sehingga solusi yang diberikan lebih tepat sasaran. Pendekatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan kedisiplinan belajar siswa tahfiz sangat ditentukan oleh kesinambungan pembinaan, komunikasi, dan pendampingan yang dilakukan secara konsisten.

Temuan ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam QS. Ali Imran ayat 200:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُ

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu, tetaplah bersiap siaga dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung."* (QS. Ali Imran: 200).

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, ayat ini mengandung perintah untuk bersabar, istiqamah, dan terus menjaga komitmen dalam menjalankan kebaikan meskipun menghadapi berbagai kesulitan. Dalam konteks penelitian ini, istiqamah menjadi kunci utama dalam menjaga konsistensi hafalan siswa tahfiz yang setiap hari menghadapi berbagai tantangan baik dari dalam diri maupun lingkungan sekitar (Ibnu Katsir, 2004).

Hal ini diperkuat oleh hadits Rasulullah Saw.:

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَمُهَا وَإِنْ

قَلَّ

Artinya: *"Amalan yang paling dicintai Allah adalah amalan yang dilakukan secara terus-menerus meskipun sedikit."* (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadits tersebut menjelaskan bahwa konsistensi lebih utama daripada banyaknya amalan yang dilakukan sesaat. Dalam program tahfiz, keberhasilan hafalan tidak hanya ditentukan oleh jumlah hafalan yang diperoleh, tetapi juga oleh kemampuan

siswa dalam menjaga rutinitas hafalan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, sistem pembinaan dan pengawasan yang diterapkan SMP Plus Darussalam menjadi sangat penting untuk membantu siswa mempertahankan istiqamah dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan di SMP Plus Darussalam Blokagung Banyuwangi berperan penting dalam membentuk kedisiplinan belajar dan rutinitas hafalan siswa program tahfiz. Implementasi manajemen kesiswaan dilakukan melalui koordinasi antara sekolah, pesantren, dan madrasah diniyah yang diwujudkan dalam kegiatan muroja'ah, setoran hafalan, evaluasi rutin, serta pengawasan yang berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa terbentuk melalui pembinaan yang terstruktur dan kolaboratif.

5.1.2 Keberhasilan kedisiplinan belajar dan rutinitas hafalan siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi niat, motivasi, dan komitmen siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan orang tua, lingkungan teman sebaya, fasilitas sekolah, serta sinergi antara sekolah dan pesantren. Kedua faktor tersebut saling mendukung dalam membentuk konsistensi belajar dan menghafal Al-Qur'an.

5.1.3 Adapun tantangan yang dihadapi meliputi menurunnya semangat dan keistiqamahan siswa, pengaruh lingkungan pertemanan, serta perlunya pengawasan yang berkelanjutan. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah menerapkan pembinaan dan pengawasan secara bertahap melalui wali kelas, guru tahfiz, guru BK, dan kesiswaan. Dengan demikian, keberhasilan kedisiplinan siswa tahfiz tidak hanya ditentukan oleh aturan, tetapi juga oleh konsistensi pembinaan, pengawasan, dan kerja sama seluruh pihak yang terlibat.

5.2 Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan pada lembaga pendidikan berbasis pesantren berperan dalam membentuk kedisiplinan belajar dan rutinitas hafalan siswa melalui koordinasi yang terintegrasi antara sekolah, pesantren, dan madrasah diniyah. Penelitian ini juga memperkuat bahwa keberhasilan kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh keterpaduan faktor internal (motivasi dan komitmen siswa) serta faktor eksternal

(dukungan keluarga, lingkungan, dan sistem pembinaan), sehingga pengelolaan peserta didik perlu dilakukan secara kolaboratif dan berkelanjutan.

2. Implikasi Praktis

Bagi SMP Plus Darussalam Blokagung Banyuwangi, hasil penelitian ini mengimplikasikan pentingnya mempertahankan dan mengoptimalkan sistem manajemen kesiswaan yang terintegrasi dengan pesantren dan madrasah diniyah. Sekolah perlu memperkuat koordinasi antara waka kesiswaan, wali kelas, guru tahfiz, guru BK, dan pengurus asrama, serta mempertahankan evaluasi rutin, pengawasan berkelanjutan, dan komunikasi dengan orang tua agar kedisiplinan belajar dan rutinitas hafalan siswa program tahfiz tetap terjaga dan dapat terus ditingkatkan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menghadapi beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi proses pengumpulan data di lapangan. Salah satu hambatan yang ditemui adalah keterbatasan waktu dalam melakukan wawancara dengan informan. Kepala sekolah, waka kesiswaan, dan guru tahfiz memiliki jadwal kegiatan yang cukup padat, sehingga peneliti harus menyesuaikan waktu wawancara dengan kesediaan informan.

Selain itu, proses observasi juga memiliki keterbatasan karena peneliti tidak dapat mengikuti seluruh aktivitas siswa tahfiz selama 24 jam. Hal ini disebabkan sebagian besar kegiatan siswa berlangsung di lingkungan pesantren dan asrama yang memiliki jadwal serta aturan tertentu. Oleh karena itu, peneliti hanya melakukan observasi pada waktu-waktu yang diizinkan oleh pihak sekolah dan pesantren.

Meskipun terdapat beberapa keterbatasan tersebut, peneliti berupaya menjaga keabsahan data melalui triangulasi sumber, observasi lapangan, serta dokumentasi sehingga data yang diperoleh tetap dapat menggambarkan kondisi manajemen kesiswaan dalam membentuk kedisiplinan belajar dan rutinitas hafalan siswa program tahfiz di SMP Plus Darussalam Blokagung Banyuwangi.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen kesiswaan dalam membentuk kedisiplinan belajar dan rutinitas hafalan siswa program tahfiz di SMP Plus Darussalam Blokagung Banyuwangi, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi SMP Plus Darussalam Blokagung Banyuwangi

Sekolah diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan sistem manajemen kesiswaan yang telah berjalan dengan baik, khususnya dalam koordinasi antara pihak sekolah, pesantren, dan madrasah diniyah. Selain itu, perlu adanya program motivasi yang lebih intensif bagi siswa tahfiz untuk menjaga semangat dan keistiqamahan mereka dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an.

2. Bagi Guru Tahfiz dan Wali Kelas

Guru tahfidz dan wali kelas diharapkan dapat terus melakukan pendampingan dan pembinaan secara berkelanjutan kepada siswa, terutama bagi siswa yang mengalami penurunan motivasi atau kesulitan dalam menjaga rutinitas hafalan. Pendekatan yang bersifat personal dan persuasif perlu terus dikembangkan agar siswa merasa lebih termotivasi dan mendapatkan dukungan dalam proses belajarnya.

3. Bagi Orang Tua Siswa

Orang tua diharapkan tetap memberikan dukungan, perhatian, dan motivasi kepada putra-putrinya selama mengikuti program tahfiz. Keterlibatan orang tua dalam memantau perkembangan hafalan dan kedisiplinan belajar anak menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan program tahfiz.

4. Bagi Siswa Program Tahfiz

Siswa diharapkan dapat terus meningkatkan kedisiplinan belajar, menjaga keistiqamahan dalam menghafal Al-Qur'an, serta memanfaatkan waktu dengan baik agar mampu mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Selain itu, siswa perlu membangun lingkungan pertemanan yang positif sehingga dapat saling memotivasi dalam belajar dan menghafal.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada lingkup informan dan lokasi penelitian. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan melibatkan lebih banyak informan, seperti siswa dan orang tua secara lebih mendalam, atau melakukan penelitian pada lembaga pendidikan berbasis pesantren lainnya sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai manajemen kesiswaan dalam membentuk kedisiplinan belajar dan rutinitas hafalan siswa tahfiz.

DAFTAR PUSTAKA

Al Rosid, M. H., & Azis, A. A. (2023). Manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan mutu kualitas santri. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 7(1), 45–60.

Imamah, I., & Khaudli, M. I. (2025). Rekonstruksi manajemen pendidikan Islam berbasis nilai Qur'ani dalam menghadapi tantangan modern. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(1), 1–15.

Aimah, S. (2023). Implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan karakter siswa di sekolah Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 115–130.

Sharifudin, K., & Aimah, S. (2024). *Manajemen Penjaminan Mutu Internal Akademik untuk Mewujudkan Motivasi Prestasi Mahasiswa di UIMSYA Darussalam Blokagung*.

Fiteriadi, R., Aslan, & Eliyah. (2024). Implementasi program tahfidz Al-Qur'an di sekolah dasar Islam terpadu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 21–35.

Juhri. (2023). Manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD Islam Athirah. *Jurnal Tarbiyah*, 12(2), 88–102.

Santoso, Zulhanan, & Mujib. (2025). Efektivitas program tahfidz dalam membentuk karakter religius santri. *Jurnal Studi Islam*, 10(1), 55–70.

Syaifuddin, M., Noorthaibah, & Bahrani. (2023). Manajemen program tahfidz Al-Qur'an Samarinda. *Jurnal Pendidikan Qur'ani*, 5(2), 100–118.

Al-Ghazali. (t.t.). *Ihya' 'Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Al-Maraghi, A. M. (1993). *Tafsir al-Maraghi*. Beirut: Dar al-Fikr.

Ibnu Katsir, Ismail bin Umar. (2000). Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim. Riyadh: Dar Thayyibah.

Shihab, M. Quraish. (2002). Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati.

Ibnu 'Ashur, Muhammad al-Thahir. (1984). Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir. Tunis: Al-Dar Al-Tunisiyyah li al-Nasyr.

Arifin, M. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bafadal, I. (2014). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. New Jersey: Prentice Hall.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Creswell, J. W. (2016). *Qualitative Inquiry and Research Design*. California: Sage Publications.

Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

Imron, A. (2016). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lickona, T. (2013). *Educating for Character*. Jakarta: Bumi Aksara.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publications.

Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nata, A. (2016). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Qardhawi, Y. (2000). *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Banna*. Jakarta: Bulan Bintang.

Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Rohiat. (2012). *Manajemen Sekolah*. Bandung: Refika Aditama.

Sa'dullah. (2019). *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.

Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suyadi. (2018). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tilaar, H. A. R. (2012). *Perubahan Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yusuf, S. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zuhaili, W. (2013). *Tafsir al-Munir*. Damaskus: Dar al-Fikr.

Al-Bukhari, M. I. (t.t.). *Shahih al-Bukhari*. Beirut: Dar Ibn Katsir.

Muslim, I. H. (t.t.). *Shahih Muslim*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2024). Pendidikan Pesantren. Diakses dari: https://kemenag.go.id. Diakses pada 4 Juni 2025

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. (2024). Program Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an. Diakses dari: https://pendis.kemenag.go.id. Diakses pada 4 Juni 2026

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2024). Manajemen Sekolah dan Peserta Didik. Diakses dari: https://kemdikdasmen.go.id. Diakses pada 4 Juni 2026

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP). (2024). Kebijakan Pendidikan Nasional. Diakses dari: https://bsk.kemdikbud.go.id. Diakses pada 4 Juni 2026

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. (2025). Profil dan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam. Diakses dari: https://ppdarussalam.com. Diakses pada 29 Mei 2026

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. (2025). Definisi Disiplin, Manajemen, dan Pendidikan. Diakses dari: https://kbbi.kemdikbud.go.id. Diakses pada 4 Juni 2026

Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia. (2025). Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah. Diakses dari: https://quran.kemenag.go.id. Diakses pada 4 Juni 2026

Rumah Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia. (2025). Tafsir Al-Qur'an. Diakses dari: https://tafsirweb.com. Diakses pada 4 Juni 2026

Departemen Agama RI. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya: Surah Al-Baqarah Ayat 11. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI.

Departemen Agama RI. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya: Surah An-Nisā' Ayat 58. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI.

Departemen Agama RI. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya: Surah Al-Hijr Ayat 9. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI.

Departemen Agama RI. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya: Surah Hud Ayat 115. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI.

Departemen Agama RI. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya: Surah Az-Zumar Ayat 9. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI.

Departemen Agama RI. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya: Surah Al-‘Ankabut Ayat 69. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI.

Departemen Agama RI. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya: Surah Al-Insyirah Ayat 6. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI.

Departemen Agama RI. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya: Surah Al-‘Asr Ayat 1–3. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI.

LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG
Sekolah Menengah Pertama Berbasis Pesantren
PLUS DARUSSALAM
STATUS TERAKREDITASI A
NPSN/ NSS NIS : 20525573 / 202 052 523 170 / 200470
BLOKAGUNG - KARANGDORO - TEGALSARI - BANYUWANGI
e-mail : sbpblokagungbwi@yahoo.co.id website : www.smpplusblokagung.com
Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung PO. BOX 201 Jajag - Banyuwangi Kode Pos 68485 Jawa Timur - Telp. (0333) 845973 Fax : 847124

SURAT KETERANGAN
Nomor : 51.2.04/115/SMPD/C.10./V/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Plus Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi menerangkan bahwa :

Nama	:	ARIFATUL HIKMAH
NIM	:	2211111031
Universitas	:	UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
Status	:	MAHASISWA
Prodi	:	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Telah melakukan penelitian di SMP Plus Darussalam Blokagung Banyuwangi, untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul ***"Student Behavior In Tahfidz Programme ; Implementasi Manajemen Kesiswaan Terhadap Kedisiplinan Belajar Dan Rutinitas Hafalan Siswa"***.

Adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 01 Januari - 25 Mei 2026.

Demikian surat ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Blokagung, 25 Mei 2026
Kepala Sekolah

MUHAMMAD ISHAQ, S.Pd, M.Pd.I

Dipindai dengan CamScanner

2. Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan	Objek
1.	Bagaimana latar belakang kebijakan program tahfidz ini dibentuk di SMP Plus Darussalam, dan bagaimana Bapak/Ibu menyelaraskan manajemen kesiswaan untuk mendukung kedisiplinan serta rutinitas hafalan siswa tersebut?	Kepala Sekolah
2.	Dukungan fasilitas, regulasi, atau bentuk apresiasi (reward) apa saja yang sekolah sediakan guna memastikan target hafalan dan kedisiplinan belajar siswa tercapai?	Kepala Sekolah
3.	Menurut pengamatan Bapak/Ibu, sejauh mana keterlibatan orang tua dan lingkungan sekolah memengaruhi konsistensi perilaku siswa dalam menjaga rutinitas hafalannya?	Kepala Sekolah
4.	Apa saja kendala terbesar yang dihadapi sekolah dari sisi manajemen kesiswaan dalam mempertahankan kedisiplinan siswa yang mulai jenuh atau melanggar aturan program tahfidz?	Kepala Sekolah
5.	Bagaimana bentuk evaluasi berkala yang Bapak/Ibu lakukan bersama tim kesiswaan dan guru tahfidz terkait perkembangan perilaku serta capaian hafalan siswa?	Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Objek
1.	Bagaimana perencanaan dan pengorganisasian kegiatan kesiswaan (seperti penegakan tata tertib, jadwal, atau kegiatan pendukung) yang khusus dirancang untuk membentuk kedisiplinan belajar siswa tahfidz?	Wks. Kesiswaan
2.	Bagaimana mekanisme pengawasan harian yang dilakukan tim kesiswaan untuk memastikan siswa hadir tepat waktu dan tertib mengikuti sesi setoran hafalan?	Wks. Kesiswaan
3.	Kegiatan atau program kesiswaan apa yang paling efektif sejauh ini dalam meningkatkan motivasi internal siswa agar disiplin menghafal tanpa perlu dipaksa?	Wks. Kesiswaan
4.	Jenis pelanggaran kedisiplinan apa saja yang paling sering dilakukan oleh siswa tahfidz, dan bagaimana langkah konkret manajemen kesiswaan dalam mengatasi perilaku tersebut?	Wks. Kesiswaan
5.	Apakah ada buku kendali pelanggaran, poin sanksi, atau modul pembinaan khusus kesiswaan bagi siswa yang mengalami penurunan kedisiplinan?	Wks. Kesiswaan

No.	Pertanyaan	Objek
1.	Bagaimana teknis penerapan aturan manajemen kesiswaan (seperti target harian atau presensi) dijalankan langsung di dalam kelas/halaqah tahfidz untuk menjaga rutinitas hafalan siswa?	Guru Tahfidz

2.	Berdasarkan interaksi harian Anda, faktor apa yang membuat seorang siswa mampu konsisten dan disiplin menjaga hafalannya, sementara siswa yang lain justru melanggar atau tertinggal?	Guru Tahfidz
3.	Bagaimana cara Anda memantau dan mencatat kemajuan rutinitas hafalan serta perilaku belajar siswa sehari-hari?	Guru Tahfidz
4.	Perubahan perilaku negatif apa saja (seperti malas, mengantuk, atau tidak fokus) yang sering Anda jumpai pada siswa saat jam tahfidz, dan bagaimana Anda mengatasinya di tempat?	Guru Tahfidz
5.	Bagaimana bentuk koordinasi yang Anda lakukan dengan Waka Kesiswaan jika ada siswa yang secara kronis tidak disiplin atau mengalami kendala berat dalam hafalannya?	Guru Tahfidz

3. Kartu Bimbingan



NIM	2211111031
NAMA	ARIFATUL HIKMAH
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI	S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PERIODE	20252
JUDUL	STUDENT BEHAVIOUR IN TAHFIDZ PROGRAMME ; ANALISIS MANAJEMEN KESISWAAN TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR DAN RUTINITAS HAFALAN SISWA DI SMP PLUS DARUSSALAM

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20252	04 Mei 2026	15 Mei 2026	Daftar pustaka dan halaman bagian depan	Bimbingan ke 15
2	20252	26 April 2026	02 Mei 2026	Pembenahan format penulisan	Bimbingan ke 14
3	20252	12 April 2026	25 April 2026	Refisi keseluruhan	Bimbingan ke 13
4	20252	15 Maret 2026	29 Maret 2026	Pembahasan Bab 5	Bimingan ke 12
5	20252	01 Maret 2026	13 Maret 2026	Analisis dan pembahasan hasil penelitian	Bimbingan ke 11
6	20252	16 Februari 2026	28 Februari 2026	Reduksi dan pengumpulan data	Bimbingan ke 10
7	20252	02 Februari 2026	15 Februari 2026	Pengumpulan data lapangan	Bimbingan ke 9
8	20252	21 Januari 2026	30 Januari 2026	Penyusunan instrumen penelitian	Bimbibingan ke 8
9	20252	12 Januari 2026	20 Januari 2026	Kelanjutan Bimbingan BAB 4 Pembahasan	Bimbingan ke 7
10	20251	02 Januari 2026	08 Januari 2026	Pembahasan bagian depan	Bimbingan ke 6
11	20251	16 Desember 2025	30 Desember 2025	Pembahasan Metode penelitian	Bimbingan ke 5
12	20251	03 Desember 2025	15 Desember 2025	Pembahasan BAB 2	Bimbingan ke 4
13	20251	22 Oktober 2025	02 Desember 2025	Pembahasan BAB I	Bimbingan ke 3
14	20251	18 Oktober 2025	21 Oktober 2025	Refisi judul	Bimbingan ke 2
15	20251	12 Oktober 2025	15 Januari 2026	Pengajuan judul	Bimbingan ke 1

Dipindai dengan CamScanner

4. Cek Plagiasi

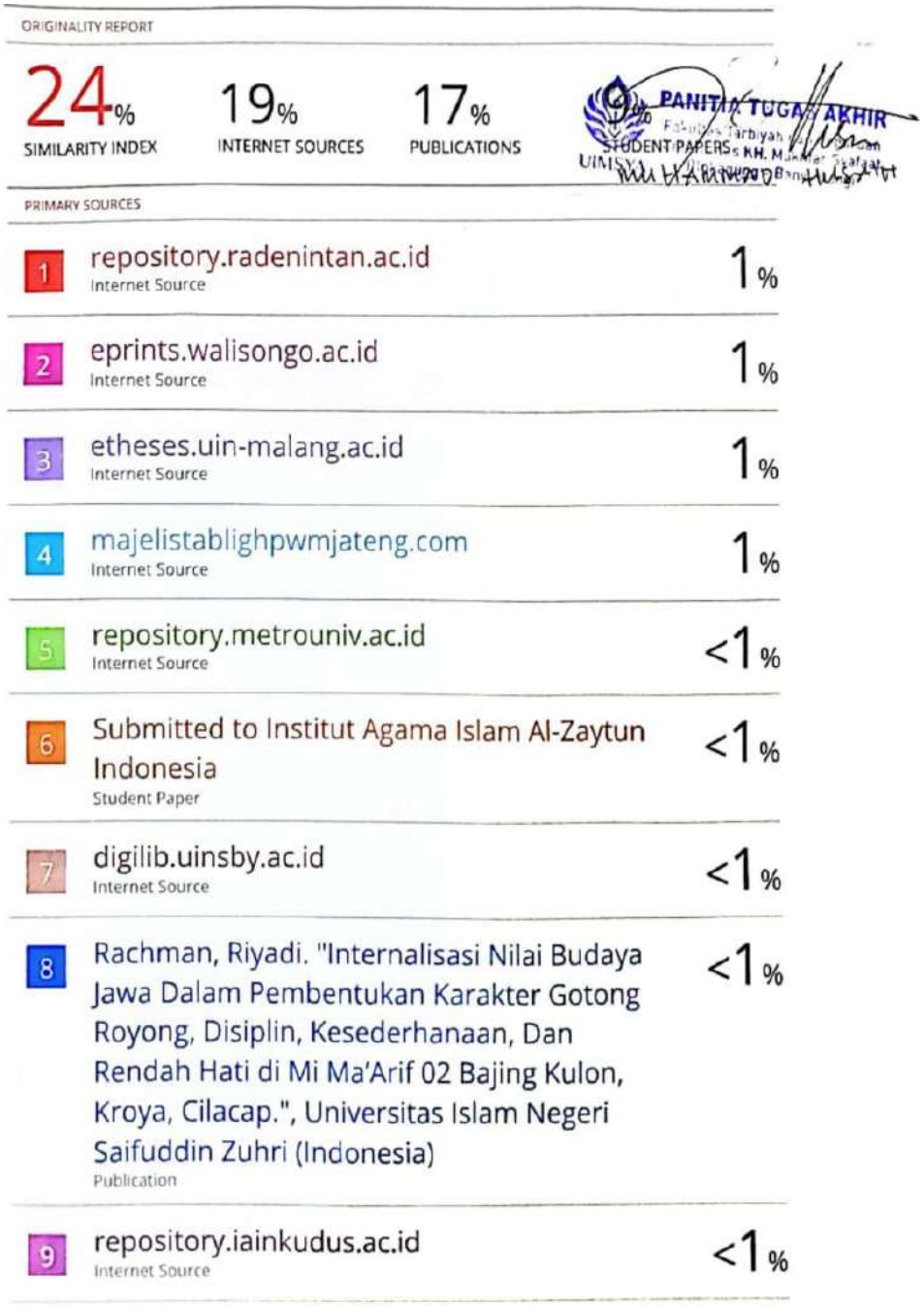

ORIGINALITY REPORT

24%	19%	17%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PANITIA TUGAS AKHIR

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
4	majelistablighpwmjateng.com Internet Source	1%
5	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1%
6	Submitted to Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia Student Paper	<1%
7	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
8	Rachman, Riyadi. "Internalisasi Nilai Budaya Jawa Dalam Pembentukan Karakter Gotong Royong, Disiplin, Kesederhanaan, Dan Rendah Hati di Mi Ma'Arif 02 Bajing Kulon, Kroya, Cilacap.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) Publication	<1%
9	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1%



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara siswa tahfidz



Wawancara Waka Kesiswaan



Wawancara Guru Tahfidz

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	: ARIFATUL HIKMAH
NIM	: 2211111031
Tempat /tanggal lahir	: Banyuwangi, 15 April 1995
Alamat	: Blokagung, Tegalsari, Banywangi
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam (2022)
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Kampus	: Universitas KH. Mukhtar Syafa'at Blokagung, Banyuwangi
Riwayat Pendidikan	: TK Darussalam SD Darussalam SMP Darussalam MA Al-Amiriyyah Darussalam

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI



Diterbitkan oleh:
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI

© 2026. All rights reserved. Universitas KH. Mukhtar Syafaat.
Dilarang memperbanyak tanpa izin.